

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
ELEKTRONIK DENGAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK CETAK DI SMAS YADIKA JAMBI**

SKRIPSI



**OLEH:
RIZKI HAYATI
NIM. A1A120007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA PEMBELAJARAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
ELEKTRONIK DENGAN LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK CETAK DI SMAS YADIKA JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Ekonomi**



**OLEH:
RIZKI HAYATI
NIM. A1A120007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi penelitian yang berjudul **Perbundungan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak di SMAS Yadika Jambi**, skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Rizki Hayati dengan NIM A1A120007, telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan.

Jambi, 27 Maret 2024

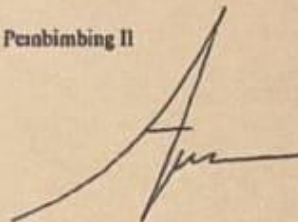
Pembimbing I



Dr. Siti Syuhada S.Pd., M.F.

NIP. 198101092005012002

Pembimbing II



Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199210022023211028

HALAMAN PENGESAHAN

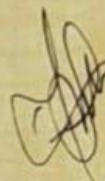
Skripsi Yang Berjudul Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di Smas Yadika Jambi. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Rizki Hayati, Nomor Induk Mahasiswa A1A120007 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Selasa, 04 Juni 2024.

Tim Penguji

1. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E.

NIP. 198101092005012002

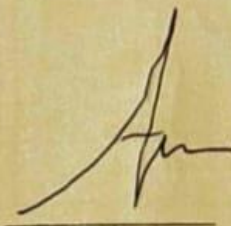
Ketua



2. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199210022023211028

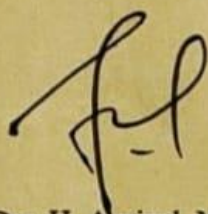
Sekretaris



Jambi, 7 Juni 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Arpizal, M.Pd.

NIP. 196109161986031002

MOTTO

"The world needs strong women. Women who will lift and build others, who will love and be loved. Women who live bravely, both tender and fierce. Women of indomitable will."

"Menuntut Ilmu Adalah Takwa. Menyampaikan Ilmu Adalah Ibadah. Mengulang-
Ukang Ilmu Adalah Zikir. Mencari Ilmu Adalah Jihad"
-Abu Hamid Al Ghazali-

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua ku, Mamak dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam setiap langkahku. Serta untuk kakak ku yang sudah merawatku selama ini. Tanpa adanya dukungan dari mereka aku tidak akan sekuat dan berada dititik ini. Terima kasih untuk semua dosen pendidikan ekonomi yang sudah membimbing dan juga mengarahkan ku selama perkuliahan berlangsung. Terimakasih juga ku ucapkan kepada seluruh teman-teman ku yang selama ini selalu membantuku selama ini terutama kepada sahabatku Dwi Cahya Ningsih, Adi Sulistiono, Paula Junesya, Aditya Pratama, Bayu Wardana, Elsa Purba, Sara Yasnalia, Tiara Hidayah Putri, Rosi Aina, dan para kakak-kakak tim KM3. Terimakasih sudah selalu ada dan membantuku, terima kasih untuk waktu dan canda tawa selama ini yang membuat hari-hari semasa perkuliahan ini lebih berwarna. Semoga kita semua bisa sukses bersama dikemudian hari.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Hayati
Nim : A1A120007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar – benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan atau plagiat dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 07 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Rizki Hayati

A1A120007

ABSTRAK

Hayati, Rizki. 2024. Peredaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di Smas Yadika Jambi: Skripsi, jurusan pendidikan dan ilmu pengetahuan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (1) Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E., (2) Hidayatul Arief, S. Pd., M. Pd.,

Kata Kunci: e-LKPD, LKPD Cetak, Motivasi

Pemberian pendidikan adalah salah satu bentuk dari memberikan peningkatan pada SDM. Dalam dunia pendidikan selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga tidak terlepas dari proses pembelajaran, dimana dalam melakukan proses pembelajaran dibutuhkan sebuah media pembelajaran untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa. Media pembelajaran e-LKPD merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peredaan motivasi belajar siswa menggunakan e-LKPD dengan LKPD cetak, sehingga peneliti akan mengetahui media pembelajaran mana lebih memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa. sampel pada penelitian ini berjumlah 39 orang siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMAS Yadika Jambi dimulai pada September 2023. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi (sebagai data pendukung), wawancara guru (sebagai data pendukung) dan penyebaran angket kepada siswa (sebagai data utama). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eskeprimen dengan desain *Quasi Experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *posttest-only control group design*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji independen menggunakan SPSS versi 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peredaan motivasi menggunakan e-LKPD dann LKPD cetak, terdapat berbandingan rata-rata kelas eksperimen (e-LKPD) sebesar 107 dan kelas kontrol (LKPD) sebesar 92. Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka H_1 : "Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran E-LKPD Dengan LKPD Cetak di SMAS Yadika Jambi" dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Karena telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesempatan dan pengetahuan sehingga skripsi peneliti yang berjudul **Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di Smas Yadika Jambi** ini dapat selesai pada waktu yang telah ditentukan, tidak lupa pula Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaat di akhir kelak, aamiin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Drs. H. Aprizal, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi. Dra. Refnida, M. E., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan memberi masukan yang sangat berarti bagi peneliti.

Untuk dosen pembimbing peneliti Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M. E., selaku pembimbing I terimakasih atas segala bimbingan, masukan, arahan, perhatian, yang selalu diberikan kepada peneliti. Dan Bapak Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membantu penulisan skripsi ini.

Tidak lupa pula terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendidik serta membina peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan berperilaku. Bapak Nelson Siringoringo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAS Yadika Jambi yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SMAS Yadika Jambi. Bapak Muhammad Ibrahim, S.Pd., M.Pd., selaku guru mata pelajaran ekonomi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMAS Yadika Jambi. Guru, dan Siswa/I, SMAS Yadika Jambi yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian di SMAS Yadika Jambi.

Dan terkhusus terimakasih kepada kedua Orang Tua peneliti, yang telah membesarkan peneliti dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, yang tak pernah henti-hentinya mendoakan, memberikan perhatian, serta memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun bantuan lainya yang begitu banyak dan tak terhitung nilainya. Dan terimakasih kepada satu-satunya Saudari kandung peneliti beserta suaminya yaitu, mba Luvi Riyanti dan mas Pariyadi, yang selalu menemani hari-hari dan selalu memberikan dukungannya kepada peneliti. Tanpa dukungan dari keluarga peneliti tidak akan berada pada kesempatan ini.

Jambi, 28 Oktober 2023

Rizki Hayati
NIM A1A120007

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis	8
1.7 Definisi Operasional.....	9
1.7.1 LKPD Cetak.....	9
1.7.2 e-LKPD.....	9
1.7.3 Motivasi Belajar.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	11
2.1 Motivasi Belajar Siswa.....	11
2.1.1 Pengertian Motivasi	11
2.1.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	17
2.1.3 Peranan Motivasi Belajar	20
2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar.....	22
2.1.5 Jenis–Jenis Motivasi Belajar.....	23
1.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
1.1.7 Indikator Motivasi Belajar	26
2.2 Media Pembelajaran e-LKPD dan LKPD Cetak.....	27
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	27
2.2.2 Pengertian Media Pembelajaran LKPD Cetak.....	32
2.2.3 Pengertian Media Pembelajaran e-LKPD.....	34
2.3 Materi Pasar Modal	38
2.3.1 Pengertian Pasar Modal	38
2.3.2 Peranan Pasar Modal	38
2.3.3 Produk Pasar Modal.....	39

2.4	Penelitian Yang Relevan	41
2.5	Kerangka Berpikir	43
2.6	Hipotesis	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		48
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.1.1	Tempat Penelitian	48
3.1.2	Waktu Penelitian.....	48
3.2	Desain Penelitian	48
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	50
3.3.1	Populasi.....	50
3.3.2	Sampel	51
3.4	Variabel Penelitian	51
3.5	Teknis Pengumpulan Data.....	52
3.5.1	Instrumen Penelitian	52
3.6	Teknis Analisis Prasyarat	58
3.6.1	Uji Normalitas.....	58
3.6.2	Uji homogenitas	59
3.7	Uji Hipotesis.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Hasil Penelitian.....	61
4.1.1	Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	61
4.1.2	Hasil Uji Coba Angket.....	61
4.1.3	Deskripsi Analisis Data Angket.....	64
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	68
4.2	Pembahasan	71
BAB V PENUTUP		73
1.1	Kesimpulan.....	73
1.2	Implikasi.....	73
1.3	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	41
Tabel 3.1 Penelitian Posttest-Only Control Group Design	49
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMAS Yadika Jambi.....	51
Tabel 3.3 Skor Angket	54
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	55
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket	64
Tabel 4.3 Kategori Tingkat Motivasi	64
Tabel 4.4 Kategori Tingkatan Motivasi Kelas Eksperimen	65
Tabel 4.5 Kategori Tingkatan Motivasi Siswa Kelas Kontrol	66
Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Motivasi Tiap Kelas	67
Tabel 4.6 Uji Normalitas.....	68
Tabel 4.7 Uji Homogenitas	69
Tabel 4.8 Uji Independen Samples T-Test.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: Surat Observasi.....	84
Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara Guru	85
Lampiran 3: Dokumentasi Observasi.....	86
Lampiran 4: Kisi-Kisi Angket.....	87
Lampiran 5: Angket	88
Lampiran 6: Data Uji Validitas	90
Lampiran 6: Alur Tujuan Pembelajaran.....	92
Lampiran 7: Modul Ajar	97
Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran 10: Surat Keterangan	106
Lampiran 11: Data Angket.....	107

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membantu membangun jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, membangun jiwa yang berkembang menuju peradaban manusia yang lebih baik, memberikan arahan untuk mengajarkan anak cara duduk yang lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui apa itu kebersihan dan kerapian, hormat pada orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia, (Sujana, 2019).

Pemberian pendidikan adalah salah bentuk dari memberi peningkatan pada SDM. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan SDM yang berkualitas pula (Mardhiyah, 2021). Hal ini mendorong seluruh masyarakat untuk memperhatikan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dalam pendidikan mengedepankan nilai-nilai inti kemanusiaan sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan manusia berkualitas (Musthofa, 2017).

Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia baru yang cerdas dan generasi yang mulia. Karena dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah mesin peradaban bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 yang menekankan pada upaya pendidikan mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tanggung jawab negara, khususnya melalui pendidikan, yang berpotensi membawa perubahan menuju negara yang lebih baik dan diharapkan perubahan

melalui sistem pendidikan yang baik, (Saepul Malik & Dewi Latifah, 2022). Dalam hukum UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Kemajuan dalam bidang pendidikan, mutu pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui pembelajaran yang merupakan suatu perpaduan tersusun atas unsur-unsur manusia , sarana, peralatan, bahan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan, (Hamalik, 2017). Peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 menyatakan “proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan sesuai dengan standar proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, guna mengembangkan kompetensi siswa menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menuntut, memotivasi, partisipasi aktif dan memberikan kebebasan yang cukup untuk berkreasi dan berinisiatif mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis siswa”.

Kegiatan pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bangsa indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas harus diimbangi dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa melalui pembelajaran di sekolah. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak agar dapat menjadi manusia yang sempurna dalam hidupnya. Kehidupan yang sempurna dapat dimaknai sebagai kehidupan yang hidup selaras dengan alam atau sesuai dengan kodrat seseorang dan juga

selaras dengan masyarakatnya. Untuk mendidik anak menjadi manusia seutuhnya, diperlukan sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar untuk menuliskan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam belajar, siswa perlu diberikan motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar adalah gerak umum siswa pada awal kegiatan belajar, yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan mempunyai kemampuan mengarahkan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* seperti semangat, keinginan untuk sukses serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan impian. Faktor *eksternal* adalah penghargaan, lingkungan yang mendukung dan aktivitas yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar berasal dari dorongan *internal* dan *eksternal* yang diberikan pada peserta didik selama proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016). Dalam pembelajaran motivasi sangatlah penting, dimana motivasi merupakan komponen yang mampu menciptakan niat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (Khanifatul., 2012).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha lebih baik dan selalu ingin menjadi siswa yang sukses dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai dan begitu pula sebaliknya, (Mts *et al.*, 2016). Manfaat dari motivasi belajar dapat mendorong usaha dan pencapaian

prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik, akan membawa hasil belajar yang baik pula”, (kompri, 2016).

Setelah peneliti melakukan observasi, dapat dilihat fakta-fakta di lapangan terkait motivasi belajar siswa kelas X di SMAS Yadika Jambi. Peneliti melakukan observasi dalam kelas, bahwasanya siswa kelas X SMAS Yadika Jambi memiliki motivasi yang cukup rendah. Terlihat dalam proses pembelajaran, sebagian siswa tidak termotivasi untuk belajar. Karakteristik siswa yang menunjukkan tidak memiliki motivasi belajar seperti: siswa yang sudah mulai kehilangan konsentrasinya karena pembelajaran yang cukup lama, siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dilihat dari beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, siswa kurang adanya semangat dalam belajar dilihat dari siswa yang tidak fokus dalam belajar dan siswa tersebut lebih sering melamun, siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena beberapa siswa sibuk sendiri dan mengantuk, lalu beberapa siswa kurang memiliki rasa percaya diri karena ada beberapa siswa yang hanya diam saja.

Hasil wawancara guru didapatkan informasi bahwasanya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa sering kehilangan konsentrasi dalam belajar disaat jam pembelajaran sudah membosankan, dan tidak semua siswa memiliki rasa ambisius dalam pembelajaran yang tinggi. Mengacu pada pendapat (Meirza Nanda Faradita., 2019) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan seperti: terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya apresiasi terhadap pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan baik. Namun dari hasil fakta

menunjukkan bahwasanya terdapat hasil yang bertolak belakang dengan indikator dari motivasi belajar tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa di kelas X SMAS Yadika Jambi masih tergolong rendah.

Rendahnya motivasi siswa ini diduga-duga karena masih belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Diduga penyebab salah satu rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian Rita Wideasih, Joko Widodo, Titin Kartini (2017) mengungkapkan agar menggunakan berbagai media pembelajaran yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Salah satu media pembelajaran adalah LKPD cetak ini merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik untuk membuat peserta didik memiliki aktivitas nyata dengan objek dan masalah yang telah dipelajari (Anisa, 2017; Fuadati & Wilujeng, 2019; Khikmiyah, 2021). Selain itu LKPD cetak juga berisikan soal latihan dan juga materi belajar yang mampu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Pendidikan Administrasi Perkantoran. et al, 2020 ; Rahayuningsih. I. D. Mustaji., 2018). Selain itu ada juga media pembelajaran berupa media pembelajaran yang berbentuk elektronik seperti e-LKPD.

Media pembelajaran e-LKPD sangat cocok digunakan pada saat pembelajaran *online* maupun *offline*, karena dengan penggunaan e-LKPD siswa dapat membaca materi secara *online* melalui banyak perangkat elektronik yang sesuai (Puspita et al., 2021; Sinta et al., 2019). Penggunaan e-LKPD dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya dengan lebih mudah dan dapat membantu mereka memahami materi dengan baik, karena selain

berisi materi pembelajaran, e-LKPD juga berisi materi berupa gambar dan video pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, (Adawiyah *et al.*, 2021; Amthari, 2021; Suryaningsih & Nurlita, 2021).

Namun guru di SMAS Yadika Jambi masih menggunakan media pembelajaran berupa LKPD cerak seperti LKS/buku paket, dan masih jarang menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik., akan tetapi dari hasil observasi awal ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran berlangsung belum optimal, proses pembelajaran belum interaktif, inspiratif dan kurang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah e-LKPD, yang mana e-LKPD ini merupakan sebuah inovasi baru dalam bidang pembelajaran. e-LKPD dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena teknologi yang kompleks memerlukan penggunaan bahan ajar elektronik dan media lingkungan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam melakukan pembelajaran lebih efektif, (Suni Amtonis, 2022).

Kelebihan e-LKPD dapat mempermudah dan mempersempit ruang serta waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, e-LKPD juga dapat menjadi sarana yang menarik ketika minat belajar siswa menurun, (Andria Syafitri, 2020). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sariani & Suarjana, 2022) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya e-LKPD mempunyai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mulai menggunakan e-LKPD inovatif yang dapat membantu siswa selama pembelajaran. Dari penelitian (Artini *et al.*, 2023) menyatakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan e-LKPD

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan LKPD cetak seperti buku paket dan LKS.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peredaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di Smas Yadika Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan guru masih belum optimal dan belum memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 10 Ekonomi.
- c. Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat peredaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik elektronik dengan lembar kerja peserta didik cetak di Smas Yadika Jambi?”.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi:

- a. Media pembelajaran yang diterapkan adalah e-LKPD

Hasil yang akan diambil adalah motivasi belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan yaitu, terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, Motivasi dapat dianggap sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan niat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari subjek tersebut dapat tercapai, motivasi juga memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang (Tohirin, 2019).

- b. adanya apresiasi terhadap pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan baik.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ekonomi SMAS Yadika Jambi.
- d. Materi dalam penelitian ini adalah materi tentang Pasar Modal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peredaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik elektronik dengan lembar kerja peserta didik cetak di Smas Yadika Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang penerapan media pembelajaran e-LKPD terhadap motivasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi belajar dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti e-LKPD dengan lebih maksimal.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran e-LKPD, sehingga sekolah bisa mencoba menerapkan pada saat proses pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 LKPD Cetak

Lembar Kerja Peserta Didik atau dapat disingkat dengan adalah rancangan bahan ajar berbentuk lembaran yang berisikan materi pembelajaran beserta tugas dilengkapi dengan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat menyelesaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik (Rahman Hakim *et al.*, 2018). Lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk dalam bahan ajar sebagai media pembelajaran berbentuk cetak yakni halaman – halaman sebagai alat bantu dalam kegiatan pelajaran. Penggunaan media pembelajaran LKPD menjadi salah satu pilihan guru untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep materi dalam aktivitas pembelajaran siswa.

1.7.2 e-LKPD

e-LKPD merupakan media pembelajaran elektronik dengan berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (D. N. I. Sari *et al.*, 2022). e-LKPD bisa digunakan secara *online* maupun *offline*. Penggunaan e-LKPD akan memberikan inovasi baru yang memiliki dampak positif, materi dalam e-LKPD pada penelitian ini diambil dari LKPD cetak yang digunakan di lokasi penelitian, lalu diubah kedalam LKPD elektronik. Proses pengoperasionalan e-LKPD ini nantinya dapat diakses oleh peserta didik melalui jaringan internet yang akan dibagikan berupa link atau html sehingga dapat digunakan secara *online* menggunakan laptop ataupun *smartphone*. Siswa bisa mengakses dimana saja dan kapan saja, di dalam e-LKPD

tersebut tidak hanya terdapat materi kontekstual, namun juga ada materi visual berupa gambar, soal-soal latihan dan video. Sehingga pada saat menggunakan e-LKPD siswa tidak merasa bosan. Siswa juga akan mengerjakan tugas dalam e-LKPD tersebut dan nantinya akan keluar skor di akun guru dengan otomatis.

1.7.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu sehingga timbul reaksi atau perubahan perilaku seorang tersebut. Motivasi dapat ditimbulkan dari faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Cara mengukur motivasi belajar menggunakan indikator yang sudah ada dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner atau angket, angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan mempunyai sistem penilaian bergerak dari 5 sampai dengan 1 yaitu, Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Dengan kisi-kisi sesuai indikator motivasi belajar menurut (Meirza Nanda Faradita., 2019) indikator motivasi belajar seperti: terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Motivasi Belajar Siswa

2.1.1 Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, motivasi adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Upaya mempunyai kemampuan untuk menginspirasi seseorang atau kelompok tertentu agar dapat melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atas kepuasan dengan tindakannya, (kompri, 2016). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar pada diri siswa selama melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga terjadi perubahan perilaku.

Menurut (Abraham Maslow et al., 2022.) memungkinkan siswa untuk mengembangkan kegiatan dan inisiatif untuk membimbing dan memelihara kesabaran dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi ditandai dengan munculnya emosi dan afeksi seseorang, singkatnya motivasi dikaitkan dengan masalah psikologis, emosional, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Motivasi merupakan reaksi terhadap tingkah laku, sehingga motivasi dirangsang oleh adanya tujuan, perlunya motivasi dalam kegiatan belajar untuk memudahkan persiapan siswa dan mendorong kebutuhan belajar. Dengan motivasi siswa dapat mengikuti kegiatan belajarnya sejak awal dan memudahkan siswa untuk menyerap dan mempelajari apa yang telah dipelajarinya.

Menurut (Uno, 2016) motivasi belajar adalah sebuah dorongan *internal* dan *eksternal* dari diri siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya dengan indikator atau faktor pendukung. Hampir semua pakar ahli sepakat bahwa teori motivasi berfokus pada faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku tersebut, secara umum diterima bahwa motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya. Dalam kegiatan belajar dapat dikatakan bahwa motivasi adalah totalitas motivasi dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yaitu untuk menjamin keberlangsungan kegiatan belajar terarah dan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa pada mata pelajaran tersebut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat memicu niat untuk melakukan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut akan mampu mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi dapat dianggap sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan niat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari subjek tersebut dapat tercapai, motivasi juga memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang (Tohirin, 2019).

Dalam motivasi belajar ada teori motivasi, teori motivasi dikelompokkan dua aspek, yaitu teori kepuasan dan motivasi proses menurut (Yeni *et al.*, 2022).

1. Teori Kepuasan

Teori kepuasan mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung, dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa semangat bekerja seseorang.

2. Teori Motivasi Proses

Teori proses ini berlawanan dengan teori-teori kebutuhan seperti yang diuraikan di atas. Teori proses memusatkan perhatiannya pada bagaimana motivasi terjadi. Dengan kata lain, teori proses pada dasarnya berusaha menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara, dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginan manager.

Ada tiga teori motivasi proses yang lazim dikenal, yaitu teori harapan, keadilan, dan pengukuhan.

1. Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan, menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang belajar dengan giat dalam melaksanakan tugas bergantung pada hubungan timbal balik antara apa yang ia inginkan dengan kebutuhan dari hasil pembelajaran itu.

2. Teori keadilan (*Equity Theory*)

Teori ini menekankan bahwa ego manusia selalu mendambakan keadilan dalam pemberian hadiah maupun hukuman terhadap setiap perilaku yang relatif sama. Bagaimana perilaku siswa dinilai oleh guru akan mempengaruhi semangat belajar mereka. Keadilan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat belajar seseorang. Jadi, guru harus bertindak adil terhadap semua siswanya.

Penilaian dan pengakuan mengenai perilaku siswa harus dilakukan secara objektif, bukan atas dasar suka atau tidak suka. Pemberian kompensasi atau hukuman harus berdasarkan penilaian yang objektif dan adil. Jika prinsip ini diterapkan dengan baik oleh guru semangat belajar siswa cenderung akan meningkat.

3. Teori Pengukuhan (*Reinforcement Theory*)

Teori pengukuhan didasarkan atas hubungan sebab dan akibat perilaku dengan pemberian kompensasi.

Menurut (Adha & Nirwana, 2022) Empat teori utama yang menjelaskan motivasi belajar: perilaku, kognitif, sosiokognitif, dan humanistik.

- a. Teori Motivasi Perilaku Menurut behaviorisme, motivasi siswa adalah hasil dari mencari penghargaan dan menghindari hukuman. Teori motivasi behavioris, fokus pada penggunaan penguatan untuk meningkatkan motivasi akademik dan penggunaan hukuman untuk menurunkan motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik yang tidak produktif.

- 1) Menerapkan prinsip perilaku untuk memotivasi siswa.

Pendekatan perilaku untuk motivasi terkait erat dengan motivasi ekstrinsik karena mereka bergantung pada insentif eksternal untuk meningkatkan kinerja akademik. Fakta bahwa siswa yang termotivasi secara ekstrinsik lebih kecil kemungkinannya untuk mencapai dibandingkan dengan siswa yang termotivasi secara intrinsik.

- 2) Hadiah, pujian dan umpan balik sebagai insentif kelas.

Penghargaan adalah penguatan positif yang ditujukan untuk meningkatkan kemungkinan bahwa seorang siswa akan melakukan tugas

akademik yang diinginkan. Kita perlu membedakan antara dua jenis penghargaan: informasional dan pengendalian. Informasi penghargaan sangat dianjurkan karena memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan biasanya meningkatkan motivasi dan pembelajaran intrinsik. Sebaliknya, mengendalikan penghargaan hanya ditujukan untuk membentuk perilaku siswa. Insentif kelas lainnya, pujian, juga dianggap sebagai hadiah. Pujian adalah insentif yang paling umum di dalam kelas, pujian secara efektif untuk memotivasi siswa.

3) Keterbatasan teori perilaku motivasi.

- a) Pertama, dengan menekankan penggunaan insentif, behaviorisme menyisakan sedikit ruang untuk mempromosikan motivasi intrinsik untuk belajar.
 - b) Keterbatasan lain adalah filosofis: Kritikus berpendapat bahwa sekolah harus menumbuhkan motivasi intrinsik dan merasa bahwa berfokus pada penghargaan akan mendorong siswa untuk mengembangkan sikap materialistis terhadap pembelajaran.
 - c) Keterbatasan ketiga adalah bahwa pendekatan perilaku terhadap motivasi hanya dapat memberikan penjelasan yang tidak lengkap untuk motivasi karena mereka tidak memperhitungkan peran harapan dan keyakinan siswa.
- b. Teori Motivasi Kognitif Teori kognitif motivasi fokus pada pikiran siswa, keyakinan, harapan, dan sikap dan bagaimana mereka menciptakan atau mengurangi motivasi untuk belajar. Akibatnya, teori kognitif menekankan pentingnya mempromosikan motivasi intrinsik daripada ekstrinsik dan

menjelaskan mengapa, bahkan di bawah keadaan lingkungan yang identik, beberapa siswa berusaha untuk berhasil sementara yang lain apatis dan tidak termotivasi.

- c. Teori Motivasi Sosiokognitif Motivasi dipandang sebagai hasil dari kognisi siswa (misalnya, pikiran, keyakinan, sikap, harapan) dan kondisi lingkungan (misalnya, konsekuensi yang diharapkan, kesulitan tugas). Tiga teori motivasi sosiokognitif yaitu: nilai harapan X, atribusi, dan efikasi diri.

- 1) Nilai harapan X: Motivasi meningkat ketika harapan untuk berhasil dan nilai tugas akademik meningkat.
- 2) Atribusi: Motivasi meningkat ketika siswa percaya pada atribusi yang dapat dikontrol untuk keberhasilan dan kegagalan akademik.
- 3) Efikasi diri: Motivasi meningkat ketika siswa percaya pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas dari domain tertentu.

- d. Teori Motivasi Humanistik Teori humanistik didasarkan pada filsafat dan fokus pada masalah mendasar kehidupan, seperti identitas, kematian, dan kebebasan. Teori motivasi humanistik menempatkan motivasi untuk belajar dalam hierarki kebutuhan manusia. Misalnya, menurut teori motivasi humanistik, seorang siswa lebih mungkin termotivasi untuk belajar jika kebutuhan dasarnya terpenuhi (tempat tinggal, makanan).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas mengenai pengertian motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang mampu menjadikan seseorang bertindak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam kegiatan belajar di sekolah dan di rumah. Apabila seseorang tidak

termotivasi untuk belajar maka akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi motivasi harus timbul untuk membantu seseorang mencapai tujuan yang diinginkannya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

(Mulyasa, 2017) menyatakan bahwa prinsip yang dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Siswa akan lebih dinamis jika hal yang akan diteliti lebih menarik dan bermanfaat bagi mereka.
2. Tujuan dari pembelajaran diatur dengan jelas dan diinformasikan pada siswa sehingga mereka memahami tujuan dari pembelajaran.
3. Siswa terus-menerus dididik sehubungan dengan hasil belajar mereka.
4. Memberikan pujian dan hadiah lebih baik dari disiplin, tetapi terkadang disiplin juga diperlukan untuk memanfaatkan perspektif, standar, dan minat siswa.
5. Cobalah untuk fokus pada perbedaan setiap siswa, misalnya kontras dalam semangat, fondasi dan disposisi terhadap jadwal harian tertentu.
6. Berusaha mengatasi permasalahan siswa dengan terus menerus memusatkan perhatian pada mereka dan mengorganisir pengalaman belajar yang layak sehingga siswa memiliki pemenuhan dan penghargaan serta mengkoordinasikan pengalaman belajar mereka menuju kemajuan, sehingga mereka memiliki rasa percaya diri dan mencapai prestasi belajar.

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut (Negeri & Selatan, n.d.) seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi lah

sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Dapat disimpulkan dari penjelasan prinsip yang bisa diterapkan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar diatas adalah membuat pembelajaran/penelitian terlihat menarik, mengatur tujuan pembelajaran dengan jelas dan selalu menginformasikan kepada siswa, memberikan hadiah dan pujian kepada siswa, fokus pada setiap perbedaan siswa, dan memberikan perhatian pada mereka dan mengkoordinasikan pengalaman belajar mereka sehingga mereka memiliki rasa percaya diri.

2.1.3 Peranan Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam kegiatan belajar seseorang. Jika seseorang tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka sulit baginya untuk mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Maka dari itu motivasi perlu dimunculkan untuk membantu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip motivasi dalam kegiatan belajar tidak hanya sekedar mengetahuinya saja, tetapi harus dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Uno, 2019) motivasi dapat membantu memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa peran penting dalam motivasi belajar diantaranya:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam membentengi pembelajaran dengan asumsi bahwa seorang anak yang sedang berpikir dihadapkan pada suatu permasalahan yang memerlukan jawaban, dan baru terselesaikan berkat bantuan dari hal-hal yang telah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pentingnya pembelajaran. Anak-anak akan tertarik untuk mengambil sesuatu jika apa yang mereka pelajari tidak dapat diketahui atau apakah manfaatnya dapat diapresiasi.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang bersemangat mempelajari sesuatu akan berusaha berkonsentrasi dengan baik dan besar dengan harapan mencapai hasil yang baik.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Negeri & Selatan, n.d.).

4. Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran.

Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.

5. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwasanya motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat membantu siswa dalam memahami dan mampu menjelaskan perilaku siswa tersebut. Dengan adanya peran motivasi pada proses pembelajaran, maka akan membantu siswa lebih semangat dalam pembelajaran, siswa akan lebih tertarik untuk memahami materi yang disampaikan pendidik, siswa bisa memecahkan masalah dan juga dengan adanya motivasi membuat siswa menjadi pelajar yang lebih tekun dalam belajar.

2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Pembelajaran siswa mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru sebagai pendidik harus memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Fungsi motivasi menurut (Sardiman, 2018) adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan perbuatan, yaitu membidik tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, motivasi mampu menunjukkan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut (Abraham Maslow et al., 2022.) Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan tindakan yang akan dilakukan siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi adalah sebagai penggerak usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang yang berusaha harus mendorong keinginannya dan menentukan arah tindakannya menuju tujuan yang ingin dicapainya.

2.1.5 Jenis–Jenis Motivasi Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh (Tambunan, 2015), motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* merupakan jenis inspirasi dilihat dari sumbernya. Ciri khas motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* adalah:

- a. Motivasi *intrinsik*, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi ini biasanya muncul karena adanya harapan, tujuan, dan keinginan seseorang terhadap suatu hal, sehingga memiliki semangat untuk mencapainya.
- b. Motivasi *ekstrinsik*, merupakan sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi ini sering kali muncul sebagai nilai materi, misalnya imbalan berupa uang atau dorongan lain yang diperoleh atas kerja keras yang dilakukan. diharapkan didapat dari luar diri sendiri. Motivasi ini biasanya berupa nilai materi, misalnya penghargaan berupa uang atau dorongan lain yang diperoleh atas usaha yang telah dilakukan.

Adapun penjelasan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi *ekstrinsik*, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Menurut (Adha & Nirwana, 2022) motivasi *intrinsik* didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar untuk kepentingannya sendiri. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi secara intrinsik mempelajari suatu topik dengan rajin karena dia merasa topik itu menarik atau bertahan dalam memecahkan masalah yang menantang karena dia ingin tahu tentang jawaban dari masalah tersebut. Motivasi *ekstrinsik* didefinisikan sebagai motivasi untuk terlibat dalam suatu kegiatan belajar sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi secara ekstrinsik menyelesaikan pekerjaan rumah untuk menerima hadiah dari orang tuanya atau belajar untuk ujian untuk mendapatkan nilai bagus. Keadaan motivasi yang ditandai dengan menjadi sangat fokus dan terserap dalam suatu aktivitas, lupa waktu, dan sama sekali mengabaikan hal lain yang terjadi di lingkungan di luar aktivitas tersebut.

Kedua motivasi diatas dapat digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi *intrinsik* bercita-cita untuk mewakili seseorang yang berkualifikasi akademis, kompeten atau ahli dalam bidang belajar tertentu. Namun motivasi *ekstrinsik* sering digunakan di sekolah dalam bentuk pujian, nilai, ijazah, hukuman, kenaikan pangkat dan sebagainya.

1.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut (kompri, 2016), motivasi belajar adalah suatu perubahan ciri psikologis yang dipengaruhi oleh pertumbuhan fisiologis dan psikologis siswa. Berikut ini variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. Nilai dan tujuan siswa: hal ini akan meningkatkan semangat belajar mereka baik dari dalam maupun luar.
2. Kapasitas membimbing dan belajar harus selaras dengan preferensi anak.
3. Keadaan siswa, yang mencakup masalah kesehatan fisik dan mental, penting untuk dipertimbangkan karena anak-anak yang tidak sehat akan kesulitan untuk fokus dan memperhatikan di kelas.
4. Faktor lingkungan: Lingkungan sekitar siswa dapat mencakup situasi kehidupan mereka, lingkungan sekitar mereka di alam, interaksi teman sebaya, dan kehidupan sosial mereka.

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang berkembang, menurut (kompri, 2016) dan karena itu dipengaruhi oleh fisiologi dan perkembangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. Cita-Cita dan nilai siswa, hal ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari luar maupun dari dalam diri siswa.
2. Kemampuan siswa, kemampuan seorang anak harus sejalan dengan kemampuan dan pencapaiannya seperti, kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa.
 - a. Situasi siswa, situasi siswa yang meliputi kondisi fisik dan mental, karena siswa yang kurang sehat akan kesulitan berkonsentrasi dan memperhatikan selama proses pembelajaran.

- b. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan hidup, hubungan teman sebaya dan kehidupan sosial.

(Slameto, 2010) motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu:

1. Dorongan kognitif, khususnya kebutuhan untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah. Dorongan ini terjadi pada siswa yang berinteraksi dengan tugas atau masalah.
2. Harga diri, yaitu sebagian siswa yang rajin belajar dan mengerjakan tugas-tugas utamanya bukan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, melainkan untuk memperoleh status dan harga diri.
3. Kebutuhan anggota. secara khusus, kebutuhan untuk menguasai topik/penelitian untuk tujuan mengumpulkan bukti dari orang/teman lain. Kebutuhan ini sulit dipisahkan dari harga diri.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam diri siswa, dilihat dari pendapat para ahli diatas bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah nilai siswa, kemampuan belajar, situasi siswa, dan kondisi lingkungan siswa. Motivasi belajar juga dipengaruhi dengan 3 komponen yaitu dorongan kognitif, harga diri dan juga kebutuhan anggota.

1.1.7 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang timbul dalam diri siswa turut menciptakan dalam diri mereka semangat, rasa semangat dan ketekunan dalam melaksanakannya kegiatan belajar dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut (Meirza Nanda Faradita., 2019) menjelaskan bahwa indikator untuk mengukur motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat keinginan untuk berhasil

Peserta didik selalu memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang sedang diikuti agar ia mampu berhasil dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah diikuti.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Peserta didik akan merasa senang sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar serta memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar sehingga ia akan mengikuti pembelajaran.

3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang

Dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya maka peserta didik akan mengetahui harapan serta cita-cita atas kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Peserta didik akan termotivasi oleh penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga ia akan melaksanakan kegiatan belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

2.2 Media Pembelajaran e-LKPD dan LKPD Cetak

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong upaya-upaya perubahan dalam pemanfaatan dalam hasil teknologi di dalam pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar para pendidik untuk mampu mengembangkan alat-alat yang disediakan dalam proses pembelajaran, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut menjadi sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman saat ini. Untuk itu, guru

harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran agar mencapai tujuan dalam pembelajaran (Daniyati, 2023).

Menurut (Yuniastuti, 2021), pengertian media secara etimologis berasal dari Bahasa Latin yaitu “medius” yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Namun arti kata media selalu mengacu pada arti media secara harfiah, yaitu perantara, perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan media yang mempunyai fungsi memberikan pesan pada saat proses pembelajaran. Menurut (Nurrita, 2018) media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan pesan dengan jelas dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran juga merupakan bagian menyatu dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran, artinya media pembelajaran menentukan kegiatan pembelajaran dan merupakan unsur penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat perantara komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menunjang siswa dalam proses pembelajaran agar lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh pendidik. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

2.2.1.1 Manfaat Dan Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum keunggulan media dalam proses pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran lebih efektif dan produktif (Indriyani, 2019). Di era sekarang, terdapat bermacam-macam media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejalan

dengan pendapat para ahli yang mengatakan bahwa guru juga harus menguasai keterampilan mendesain serta menggunakan media sebagai penyampai pesan mereka dalam proses belajar diantaranya permainan dan bermain peran (Karim, 2017). Dimana manfaat dari media pembelajaran yang diungkapkan oleh Daryanto (Indrawati *et al.*, 2022) diantaranya adalah:

1. Memperjelas materi, artinya isi atau pembelajaran yang diberikan ke peserta didik akan lebih jelas serta dapat dipahami.
2. Melampaui terbatasnya ruang dan waktu, artinya dalam pembelajaran ini tidak ada keterbatasan ruang, dapat digunakan pada saat di dalam kelas maupun diluar kelas atau dimana saja dan kapan saja.
3. Menumbuhkan kecintaan belajar dengan membiarkan peserta didik berinteraksi langsung dengan sumber belajar, artinya diharapkan siswa memiliki motivasi sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.
4. Mendorong pembelajaran dengan siswa berdialog secara terus menerus dengan sesama siswa, dengan hadirnya media pendidikan tersebut, diharapkan siswa akan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang berujung pada pencapaian hasil yang positif dan bisa membuat argumen yang sesuai dengan kepribadiannya.
5. Mempergunakan rangsangan serupa, munculnya respon, artinya peserta didik akan merespon setiap rangsangan yang diberikan oleh guru melalui media pembelajaran ini.

Fungsi utama media pembelajaran adalah untuk membantu pembelajaran. Selama pembelajaran di kelas, perangkat pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

yang diajarkan. Perangkat pembelajaran ini menggabungkan pemanfaatan bahan pembelajaran. Menurut (Sanjaya, 2016), media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi komunikatif, khususnya sebagai penyampai pesan kepada penerima pesan.
2. Fungsi persuasif, dengan memanfaatkan media pembelajaran saat belajar maka motivasi siswa akan meningkat.
3. Fungsi penting, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa alat pembelajaran menambah informasi seperti data dan fakta, meningkatkan kemampuan analisis dan menciptakan aspek pengetahuan tingkat tinggi.
4. Fungsi untuk menyeimbangkan persepsi, penggunaan media pembelajaran harus mampu menyamakan pandangan setiap siswa, sehingga siswa dapat melihat informasi yang sama.
5. Fungsi individu, pemanfaatan perangkat pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan individu dengan minat dan gaya belajar yang berbeda.

Pendapat lain mengenai fungsi media pembelajaran menurut (Jamaludin, 2018) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, media pembelajaran mempunyai fungsi antara lain:

1. Peralatan.
2. Sumber belajar
3. Menarik perhatian siswa.
4. Mempercepat proses pengajaran.
5. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan (Sanjaya, 2018) juga menyatakan bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

6. Merekam objek atau peristiwa tertentu.
7. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.
8. Meningkatkan gairah dan motivasi siswa dalam belajar.

Dari apa yang telah disampaikan para ahli di atas, dapat ditarik hasil bahwasanya media pembelajaran memiliki manfaat dari media pembelajaran dapat memperjelas materi kepada siswa, memberi kebebasan ruang dan waktu dalam pembelajaran, menumbuhkan rasa suka dan cinta tumbuh dari dalam diri siswa dengan cara berinteraksi secara langsung dengan sumber belajarnya, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena rangsangan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai alat bantu, menarik minat siswa, mempermudah komunikasi, sumber belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Dengan begitu media pembelajaran merupakan salah satu media dalam pembelajaran yang berperan penting dalam pembelajaran.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dengan berbagai kemajuan teknologi yang semakin pesat berdampak pada berbagai jenis media pembelajaran yang semakin interaktif. Menurut (Firmadani, 2020) media dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat secara visual. Media jenis ini sering digunakan oleh staf pengajar untuk menyampaikan isi materi

pendidikan seperti LKPD cetak dan e-LKPD. Media visual meliputi media non-proyeksi (gambar yang tidak diproyeksikan) dan media yang dapat diproyeksikan (gambar proyek).

2. Media Audio

Media audio adalah media yang memuat pesan-pesan dalam bentuk pendengaran (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio merupakan bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan

3. Media Audio Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan perpaduan antara audio dan visual atau biasa disebut dengan media tontonan audio visual sehingga menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa menjadi lebih lengkap dan maksimal. Lebih lanjut, dalam batas tertentu, media tersebut juga dapat menggantikan peran tenaga pengajar. Penyajian materi memang dapat digantikan dengan media dan tenaga pengajar dapat menjelma menjadi fasilitator pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran siswa. Contoh media audio visual antara lain program video atau televisi, video atau televisi pembelajaran, dan program presentasi audio.

2.2.2 Pengertian Media Pembelajaran LKPD Cetak

Media pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah Lembar kerja Peserta didik (LKPD). Depdiknas (2004) mengartikan LKPD sebagai lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, biasanya berupa

petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dan tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian (Arief, 2015) menyatakan bahwa “LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar”. LKPD biasanya memuat judul LKPD, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, bahan/peralatan yang digunakan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Sehingga LKPD masih sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk beberapa pelajaran yang membutuhkan pemahaman melalui latihan-latihan soal seperti pada pelajaran Ekonomi.

LKPD yang ada dalam bentuk cetak masih belum efektif dan kurang praktis digunakan dalam penggunaannya. Sehingga menurut (Phia Herawati & Gulo, 2016) untuk mengoptimalkannya baik dari segi tampilan maupun kualitas pembelajaran dibutuhkan transformasi yang berbasis konvergensi teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK). Dalam transformasi itu LKPD cetak bisa digantikan fungsinya dengan LKPD interaktif agar materi pelajaran bisa lebih hidup, lebih mendalam serta dapat meningkatkan daya inovasi dan menambah kreativitas siswa. LKPD yang interaktif merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang terdiri dari materi dan latihan soal-soal yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti *computer* atau HP. Salah satu bentuk LKPD interaktif yaitu penggunaan LKPD elektronik, dimana LKPD elektronik merupakan lembaran latihan peserta didik yang dikerjakan secara digital dan dilakukan secara

sistematis serta berkesinambungan selama jangka waktu tertentu (Martoprawiro *et al.*, 2014).

2.2.3 Pengertian Media Pembelajaran e-LKPD

Dalam penyajian bahan ajar tidak hanya terbatas pada media cetak saja, akan tetapi sudah memanfaatkan media digital yang menciptakan inovasi dalam mengembangkan suatu bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya bahan ajar yang dapat ditransformasikan penyajiannya kedalam bentuk elektronik yaitu e-LKPD (Dian. A. R. F. , & R. P. W. Fahmi, 2016). Dalam penelitian ini LKPD elektronik dibuat menggunakan aplikasi *Wizer.me* yang dapat diakses melalui web <https://app.wizer.me/learn/47P2YL>. Menurut (Kopniak, 2018) *Wizer.me* adalah layanan gratis, mudah digunakan dan produk berbasis Internet berkecepatan tinggi untuk membuat lembar kerja multimedia yang interaktif. Selain itu, *Wizer.me* mudah diakses oleh guru dan siswa melalui komputer, *smartphone*, tablet dan perangkat lainnya dimana saja dan kapan saja tanpa batasan ruang dan waktu. *Website Wizer.me* menawarkan berbagai fitur soal yang dapat membantu dalam pembuatan e-LKPD yang interaktif.

Cara untuk menggunakan e-LKPD ini juga cukup mudah guru dapat memasukkan materi, video pembelajaran, link, audio dan berbagai macam jenis soal seperti soal pilihan ganda, isian singkat, drop & down, dan lainnya dari LKPD cetak yang sudah ada. Selain itu, jawaban dari e-LKPD yang telah dikerjakan oleh peserta didik akan dikirim ke akun dan email guru yang telah didaftarkan sebelumnya kemudian secara otomatis nilai dari peserta didik akan diproses oleh system. Hal ini memberikan keuntungan bagi guru, dimana guru tidak perlu mengoreksi secara manual jawaban dari peserta didik. Media elektronik yang dapat diakses oleh peserta

didik mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda-beda. Jika ditinjau dari manfaatnya media elektronik sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik (Diah Puspitasari, 2019).

(Rahmi, 2020) menyatakan bahwa “*E Worksheet* atau e - LKPD mempunyai unsur yang sama dengan LKPD versi cetak, yang membedakan hanya penambahan gambar digital berupa video ajar, tambahan media pembelajaran TIK media serta visualisasi grafis dan diagram yang menarik. e-LKPD adalah aplikasi perangkat lunak yang secara sistematis menyusun rangkaian kegiatan yang memungkinkan peserta didik bekerja secara mandiri tanpa memandang ruang dan tempat dengan menggunakan internet (Sinta *et al.*, 2021). e-LKPD dapat berisi bahan ajar yang dilengkapi gambar dan video untuk mendukung peserta didik dalam menguasai materi dan melibatkan peserta didik pada pembelajaran (Amthari, 2021). Menurut Salirawati dalam (Noprinda & Soleh, 2019) menjelaskan bahwa terdapat manfaat dari penggunaan e-LKPD antara lain:

- 1) Membantu pendidik mengelola kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru akan lebih mudah membimbing peserta didik untuk mendapatkan konsep ilmu yang dapat diperoleh berdasarkan kegiatan kerja e-LKPD.
- 3) Meringankan guru dalam menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai melalui keberhasilan belajar siswa.
- 4) Mengembangkan kemampuan akademik peserta didik.

LKPD yang diubah menjadi bentuk digital (e-LKPD) memberi peluang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri dan dapat memahami tugas tertulis serta membangun komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik (Ayuni, 2020). LKPD elektronik ini dapat dirancang dan dikreasikan sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai dalam proses pembelajaran serta kreativitas masing-masing guru, dimana nantinya peserta didik dapat mengakses LKPD elektronik ini melalui jaringan internet dengan harapan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. e-LKPD ini juga memiliki tujuan dan manfaat dalam proses pembelajaran menurut (Apertha, 2018) seperti: meningkatkan dan mendukung pembelajaran untuk mencapai indikator dan kompetensi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, Membantu guru mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Dan manfaatnya dapat mendorong siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari, baik secara individu maupun kelompok, e-LKPD dapat memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan proses berpikir melalui penelitian, dugaan, dan bahkan penalaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwasanya e-LKPD adalah lembar kerja yang mengalami revolusi disebabkan karena adanya perubahan pendapat terkait pendidikan tentang guru dan siswa. Perubahan e - LKPD ini lebih efektif dan efisien dibandingkan LKPD sebelumnya. Ada beberapa fitur yang tidak dapat digunakan pada situs LKPD seperti penambahan gambar, audio/video. Dengan e-LKPD, siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih baik. e-LKPD ini juga dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru dan siswa, lebih efektif dan produktif.

2.2.3.1 Keunggulan dan Kekurangan e-LKPD

Untuk mengoptimalkan LKPD baik bentuk maupun kualitas pembelajaran, perlu adanya transformasi untuk meningkatkan inovasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik dengan dengan digantikan fungsinya LKPD cetak biasa menjadi LKPD

elektronik atau e-LKPD (Putra, 2021). Keunggulan e-LKPD adalah dapat menjadi alat untuk membangkitkan minat belajar siswa. Adanya e-LKPD interaktif dapat membantu guru membimbing siswa dalam menemukan konsep melalui eksperimen atau penelitian dengan lebih mudah, (Apriliyani, 2021; Astuti, 2018). Keunggulan e-LKPD adalah membantu siswa dengan mudah menyelesaikan latihan pembelajaran dalam bentuk elektronik yang dapat dilihat dari desktop, komputer, laptop, *smartphone*, (Friska *et al.*, 2022).

Keuntungan menggunakan e-LKPD menurut (Julian, 2019), yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mengurangi waktu, dapat digunakan kapanpun dan dimanapun
2. Materi pembelajaran dapat ditandai atau memungkinkan pengguna menandai bagian-bagian penting tanpa khawatir akan adanya coretan.
3. Ramah lingkungan, karena tidak menggunakan kertas, tinta dan lainnya.
4. Ukuran font dapat dengan mudah diubah sesuai keinginan.
5. Karena e-LKPD bersifat digital, maka selalu tersedia kapanpun dan dimanapun.
6. Pengguna tidak akan cepat bosan karena setiap slide memiliki warna yang berbeda-beda.
7. Penghematan biaya.

Keunggulan e-LKPD menurut (Nufus *et al.*, 2018) yaitu materi dapat diakses diaman saja melalui *smartphone* atau komputer, siswa dapat langsung menjawab pertanyaan secara langsung, siswa juga dapat melihat hasil penilaian yang didapatkan. Kekurangan e-LKPD yang pertama adalah hanya siswa yang memiliki koneksi internet yang dapat menggunakannya, yang kedua adalah e-LKPD hanya dapat digunakan oleh guru dan siswa yang memiliki kemampuan IT, bagi

mereka yang belum menguasai kemampuan IT akan ada beberapa kesulitan ketika menggunakan e-LKPD ini, (F. N. , N. & S. S. Sari, 2017).

Dapat disimpulkan dari penelitian para ahli diatas menyatakan bahwa keunggulan dari e-LKPD adalah tidak memakan waktu, dapat digunakan dimana saja kita berada, ramah lingkungan karena tidak menggunakan kertas, tidak membuat cepat jenuh dengan tampilan yang lebih menarik, menghemat biaya, dan juga peserta didik bisa langsung melihat nilai asli mereka.

2.3 Materi Pasar Modal

2.3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar atau tempat yang memfasilitasi perdagangan dan pengeluaran dana jangka panjang seperti saham, obligasi atau surat berharga lainnya, (Wahyu, 2007). Pasar modal sering disebut sebagai bursa efek, bursa efek adalah pasar tempat terjadinya penawaran dan permintaan, pertemuan modal jangka panjang dalam bentuk jual beli surat berharga, (Alam, 2022).

2.3.2 Peranan Pasar Modal

Secara umum, peranan pasar modal adalah sebagai berikut, (Alam, 2022):

- a) Pasar modal dipandang sebagai sarana penambahan modal bagi badan usaha.

Perusahaan dapat menambah modal dengan menjual saham di pasar modal. Saham ini akan dibeli oleh masyarakat, perusahaan, organisasi lain atau pemerintah.

- b) Pasar modal dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan.

Setelah jangka waktu tertentu, saham yang dibeli akan dibagikan sebagai dividen (saham kepada pemilik). Oleh karena itu, penjual saham di pasar modal bisa menjadi pertimbangan cara untuk menyeimbangkan pendapatan.

- c) Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. Dengan tambahan modal yang diperoleh dari pasar modal, maka produktivitas perusahaan dapat meningkat.
- d) Pasar modal dipandang sebagai sarana penciptaan kesempatan kerja. Keberadaan pasar modal dapat mendorong munculnya dan berkembangnya industri lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.
- e) Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan pendapatan negara. Setiap dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan dikenakan pajak oleh pemerintah. Tambahan penerimaan dari pajak ini akan meningkatkan pendapatan negara.
- f) Pasar modal dipandang sebagai indikator perekonomian negara. Peningkatan aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal menunjukkan bahwa bisnis tersebut berbagai perusahaan berjalan dengan baik.

2.3.3 Produk Pasar Modal

2.3.3.1 Saham

Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih investor. Saham dipilih karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham terdiri dari dua jenis, (Alam, 2022), yaitu:

- a) Saham Biasa. Saham biasa merupakan produk yang paling banyak dikenal masyarakat. Bagi perusahaan penerbit surat berharga, saham pada umumnya merupakan bentuk kepemilikan yang paling banyak menarik modal masyarakat. Oleh karena itu, saham biasa merupakan jenis saham yang paling menarik bagi keduanya yaitu perusahaan dan investor.

b) Saham Preferen. Saham preferen mempunyai ciri-ciri seperti saham biasa yaitu, tidak selalu membagikan dividen kepada pemegangnya. Saham preferen juga memiliki ciri obligasi yaitu memberikan imbalan hasil tetap seperti bunga obligasi. Meskipun tidak sepopuler saham biasa, saham preferen cukup berkembang.

2.3.3.2 Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang memuat kontrak antara pemberi dan penjual. Oleh karena itu, obligasi merupakan suatu surat perjanjian antara pemilik modal dengan perusahaan pemegang obligasi tersebut. Obligasi juga dibandingkan dengan deposito berjangka panjang, bedanya obligasi bisa diperjualbelikan, sedangkan deposito tidak bisa diperjualbelikan. Secara umum, obligasi memberi investor sumber pendapatan yang stabil. Salah satu hal yang paling penting ditakutkan oleh pemilik obligasi adalah kebangkrutan penerbit obligasi. Sebab jika perusahaan yang menerbitkan obligasi bangkrut, maka tidak akan mampu membayar harga pasar obligasi tersebut kepada pemilik obligasi. Hal ini tentu akan merugikan pemegang obligasi, (Alam, 2022).

2.3.3.3 Right Issue

Right issue merupakan hak untuk memegang saham baru yang akan diterbitkan oleh emiten. Emiten harus terlebih dahulu menawarkan hak tersebut kepada pemegang saham yang ada. Biasanya harga saham yang dibeli untuk *right issue* lebih murah dibandingkan dari saham yang dibeli tanpa *right issue*, (Alam, 2022).

2.3.3.4 Warrant

Warrant adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan syarat-syarat yang berkaitan dengan harga, jumlah dan masa berlaku *warrant* tersebut. persyaratan yang berkaitan dengan harga, jumlah dan masa berlakunya *warrant* tersebut. *Warrant* mempunyai untuk dipergunakan. Ini lah sebabnya investor cenderung mendapat untung dari penjualan tersebut melalui penjualan *warrant* yang dimiliki, (Alam, 2022).

2.3.3.5 Reksa Dana

Berdasarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (27), reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun modal dari masyarakat pemodal agar manajer investasi dapat berinvestasi lebih lanjut pada portofolio saham. Reksa dana muncul karena investor seringkali kesulitan berinvestasi pada surat berharga seperti saham dan obligasi. Kesulitannya terletak pada bagaimana menganalisis dan memantau kondisi pasar secara terus menerus. Kesulitan lainnya adalah berinvestasi pada surat-surat berharga, (Alam, 2022).

2.4 Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian yang relevan yang menjadi acuan dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

- 1) Penelitian yang dilakukan (Rida *et al.*, 2023) dengan judul perbandingan motivasi belajar siswa menggunakan media poster kelas dan poster kegiatansiswa untuk materi pokok minyak bumi kelas X SMA Kopri Banjarmasin. Menyatakan hasil penelitian kuantitatif dengan jenis quasy

eksperimen dengan desain non-equivalent group design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya Penggunaan media poster kelas dan poster kegiatan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Media poster kelas lebih efektif digunakan

- 2) Penelitian yang dilakukan (Mhd Ramadan, 2017.) dengan judul perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan media wordshare quiz creator 4.5.1 dengan media powerpoint pada materi hukum newton kelas X SMAN 11 Kota Jambi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode yang digunakan adalah Quasi eksperimen. Dengan desain posstest only control group. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean) antara motivasi belajar menggunakan media pembelajaran wordshare quiz creator > media pembelajaran powerpoint = 102,68 > 96,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar Fisika yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran wonder share quiz creator lebih baik dari pada rata motivasi belajar Fisika siswa yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint
- 3) Penelitian yang dilakukan (Pradita *et al.*, 2023.) dengan judul perbandingan motivasi belajar pada mata pelajaran kimia sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran augmented reality chemistry. Menyatakan bahwa hasil dari penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Desain yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan bentuk one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data adalah angket dan hasil dari penelitian ini

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada mata pelajaran kimia sebelum dan sesudah penerapan media augmented reality chemistry.

- 4) Penelitian yang dilakukan (Asral *et al.*, 2021.) dengan judul perbedaan motivasi belajar yang menggunakan media evaluasi pembelajaran quizizz dengan media evaluasi pembelajaran konvensional. Menyatakan hasil penelitian menggunakan jenis quasi experiment dengan desain nonequivalent control group. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasil dari penelitian ini adalah tidak dapat perbedaan yang signifikan.
- 5) Penelitian yang dilakukan (Primadona *et al.*, 2018) dengan judul perbandingan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media lectora inspire dan powerpoint pada materi momentum dan impuls kelas X Sman 3 Muaro Jambi. Menyatakan hasil penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain nonequivalent control group. Instrumen yang digunakan adalah angket dan hasil menyatakan bahwa pembelajaran Fisika menggunakan media pembelajaran lectora inspire lebih baik dari pada pembelajaran Fisika menggunakan powerpoint ditinjau dari motivasi belajar siswa pada materi momentum dan impuls kelas X SMAN 3Muaro Jambi

2.5 Kerangka Berpikir

Media pembelajaran e-LKPD adalah merupakan media yang berfungsi untuk menjembatani komunikasi siswa dengan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media ajar yang inovatif seperti e-LKPD ini. Media e-LKPD ini merupakan media ajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, media e-LKPD dapat menjadi sarana media ajar yang menarik ketika motivasi peserta didik berkurang. e-LKPD ini dapat membuat siswa

bersemangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik. e-LKPD elektronik dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru dan siswa agar lebih efektif dan produktif.

Mengembangkan bahan ajar menggunakan e-LKPD dalam pembelajaran menyenangkan, kreatif, tidak membosankan, membantu meningkatkan efisiensi pembelajaran, menarik minat dan hasil belajar siswa. Media e-LKPD ini di desain dengan menarik seperti adanya video, penggunaan warna yang tidak membosankan, adanya gambar-gambar yang menarik, penampilan LKPD yang tidak membosankan dan mudah digunakan serta dapat memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yang diberikan pendidik. Dengan e-LKPD, siswa termotivasi untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dengan lebih baik. e-LKPD ini juga dapat menjadi alternatif bahan ajar bagi guru dan siswa, lebih efektif dan produktif. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang ada pada diri siswa dan menimbulkan adanya kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

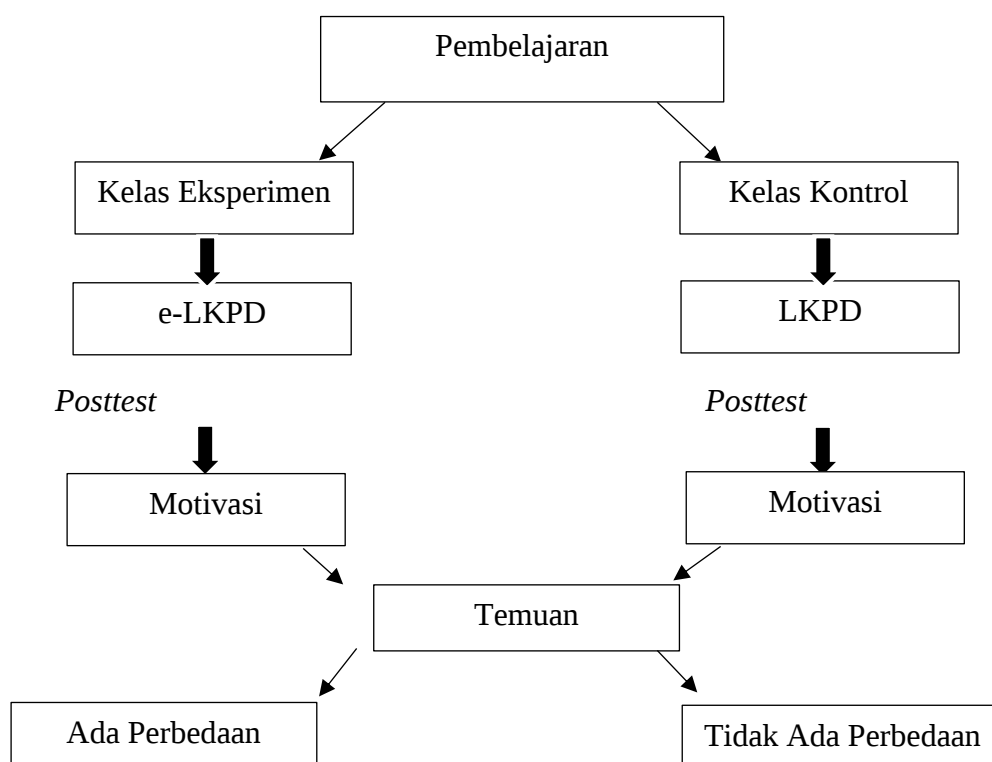
Motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai kecenderungan siswa untuk menimbulkan semangat dalam melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Motivasi ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (kondisi yang datang dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (kondisi yang datang dari luar yang mendorong munculnya niat dalam belajar). Motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasinya. Siswa dengan motivasi tinggi seringkali mempunyai nilai prestasi yang tinggi, sedangkan jika motivasi belajar rendah, maka hasil belajar juga akan rendah. Tingkat motivasi

juga dapat menentukan tingkat usaha atau semangat yang dikeluarkan seseorang dalam melakukan aktivitas dan tentunya tingkat semangat akan menentukan hasil yang dicapai.

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir, maka dua variabel yang akan diteliti adalah Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (X) dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (Y). Variabel X atau yang biasa disebut variabel bebas yaitu suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent dan disingkat dengan variabel X. Variabel X pada penelitian ini yaitu Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (e-LKPD). Pada penelitian ini akan membahas mengenai media pembelajaran yang digunakan guru SMAS Yadika Kota Jambi yang masih biasa saja dan hanya menggunakan metode pembelajaran kurang menarik ketika mengajar, menyebabkan motivasi siswa akan berkurang dan akan berdampak pada hasil belajar siswa kurang memuaskan. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut, guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar terutama dalam menggunakan media belajar yang menarik untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menggunakan media pembelajaran e-LKPD yang inovatif. Variabel Y atau variabel terikat yaitu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. Variabel Y pada penelitian ini yaitu

Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik. Dalam proses belajar yang penting ialah bagaimana siswa mempunyai motivasi dalam diri mereka untuk mengikuti dan memahami pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran harus mampu mencari satu alternatif yang sesuai dengan bahan pembelajaran agar siswa mampu belajar dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pada uraian pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitiannya seperti dibawah ini: X Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik dan Y Motivasi Belajar Siswa.

H₁: Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran E-LKPD Dengan LKPD Cetak Di SMAS Yadika Jambi.

H₀: Tidak Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran E-LKPD Dengan LKPD Cetak di SMAS Yadika Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Yadika Jambi Jl. Mulya No. 50 RT. 38 Kel. Lingkar Selatan, Paal Merah. Disertai dengan dasar pertimbangan dalam lokasi karena motivasi belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan media pembelajaran lembar kerja peserta didik elektronik terhadap motivasi belajar siswa.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2023-2024. Dilakukan di SMAS Yadika Jambi dimulai pada bulan September 2023.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan dari rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh jawaban yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, (Khairinal., 2016). Pendapat lain menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan memodifikasi LKPD cetak kedalam bentuk LKPD elektronik untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang diberikan oleh guru pada materi pasar uang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Ekonomi dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Desain penelitian *Quasi Experimental Design*. *Quasi Experimental Design* adalah bentuk desain yang memiliki kelas kontrol sebagai pembanding dan tidak berfungsi sepenuhnya untuk mempengaruhi kelas eksperimen, (Sugiyono, 2017). Bentuk *Quasi Experiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *posttest-only control group design*, desain ini dirancang dengan teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik sama antara kelas eksperimen (X E1) dan kelas kontrol (X E2). Kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan media pembelajaran e-LKPD, sedangkan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran yang digunakan saat ini yaitu, LKPD cetak seperti LKS. Kemudian kedua kelompok diberikan posttest.

Posttest dalam penelitian ini untuk mengukur hasil dari kedua kelas setelah diberikan perlakuan yang berbeda untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan alat ukur berupa angket sebanyak 25 soal dengan lima pilihan jawaban (SS, S, RR, ST, STS). Setelah posttest akan dilakukan analisis uji hipotesis untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian eksperimen menggunakan *Quasi Eksperiment* Adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penelitian Posttest-Only Control Group Design

Kelas	Perlakuan	Posttest
E1	X	O1
E2	Y	O2

Sumber: (Setyosari, 2016)

Keterangan:

E1: Kelas eksperimen

E2: Kelas kontrol

X: Pembelajaran menggunakan media e-LKPD

Y: Pembelajaran menggunakan media LKPD cetak (LKS)

O1: Penilaian setelah menggunakan media e-LKPD

O2: Penilaian setelah menggunakan media LKPD cetak (LKS)

Data hasil penelitian dapat dilihat hasilnya apabila telah melalui uji hipotesis (Didi Nur Jamaludin, 2021). Sebelum melakukan penelitian, harus mempunyai teknik pengumpulan data berupa instrumen yang sudah divalidasi. Data yang telah terkumpul dapat dianalisis secara kuantitatif agar dapat disimpulkan valid atau tidaknya hipotesis penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut (Amin. F. N., 2023) populasi merupakan suatu hal yang sangat penting karena merupakan sumber informasi. Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi bukan sekedar jumlah subjek atau objek yang sedang dipelajari tetapi mencakup semua ciri-ciri yang dimiliki subjek atau objek itu. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X jurusan Ekonomi SMAS Yadika Jambi yang berjumlah 39 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X SMAS Yadika Jambi

Kelas	Jumlah Siswa
X E1	18 Siswa
X E2	21 Siswa
Jumlah	39 Siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (2023)

3.3.2 Sampel

Menurut (Amin. F. N., 2023) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sampel dari penelitian ini mengambil 2 kelas untuk diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas X E1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X E2 sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Sesuatu dapat dikatakan sebagai variabel apabila memiliki perbandingan antara seseorang dengan orang lainnya atau antara satu objek dengan objek lainnya (Sugiyono, 2017). (Khairinal., 2016) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah lambang yang di atasnya kita letakkan angka-angka atau nilai-nilai. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu variabel bebas atau variabel independent (X) dan variabel terikat atau variabel dependent (Y).

1. Variabel independen atau bebas (X), variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel terikat (dependent) dan variabel ini dilambangkan dengan huruf (X).

variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas dan dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Cetak.

3.5 Teknis Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan (Ardiansyah., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berbentuk angket bertujuan untuk mengetahui Peredaan Motivasi Belajar Siswa (Y) Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Elektronik dengan LKPD cetak (X).

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Hakimah Nurzainal 2016). Secara fungsional atau kegunaan, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam rangka perolehan data yang diperlukan oleh peneliti

yang akan menjadi bahan dalam penelitian (Sukardi, 2022). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi dari responden dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan peneliti dan dilakukan secara langsung bersama responden. Penelitian ini juga menggunakan angket sebagai sumber informasi, menurut (Afriansyah Fakhri Mohamad, 2016) angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi dari responden dengan sejumlah pertanyaan tertulis. Dimana akan terdapat pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*Closed Questionnaire*).

Angket tertutup (*Closed Questionnaire*) merupakan angket bentuk angket yang pertanyaan atau pernyataan hanya bisa dijawab sesuai dengan jawaban dan batasan yang sudah disediakan dan tidak bisa menjawab sesuai dengan yang diinginkan responden (Ali. F. Fahmi, 2019). Angket tertutup merupakan angket dimana responden diminta untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa sesudah diberikan perlakuan. Pertanyaan dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator-indikator dari motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.

4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Angket ini menggunakan skala *likert*, Ukuran tersebut dihitung dengan tingkat golongan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Angket

No	Kategori Jawaban	Skor Pertanyaan
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Skor alternatif jawaban angket yang mendukung pernyataan mempunyai sistem penilaian jawaban yang bergerak dari 5 sampai dengan 1 yaitu, Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1., (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Deskriptor	Total
Terdapat keinginan untuk berhasil.	Peserta didik selalu memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang sedang diikutnya agar ia mampu berhasil dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah diikuti.	7
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Peserta didik akan merasa senang sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar serta memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar sehingga ia akan mengikuti pembelajaran.	5
Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.	Dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya maka peserta didik akan mengetahui harapan serta cita-cita atas kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.	4
Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik akan termotivasi oleh penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga ia akan melaksanakan kegiatan belajar.	3

Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik	3
Jumlah		25

3.5.1.1 Uji Analisis Instrumen

3.5.1.1.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata valid yang artinya instrumen dapat menunjukkan seberapa akurat apa yang sebenarnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut valid. Berarti alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur data, (Sugiyono, 2017). Validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan dari suatu alat ukur dalam pelaksanaan fungsi ukurnya (Ovan, 2020). Validitas instrumen mengacu pada seberapa akurat ukuran tersebut dalam mengukur apa yang ingin diukur. Suatu alat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan suatu variabel secara akurat atau tidak menyimpang dari keadaan sebenarnya, (Ovan, 2020). Uji Validitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui bahwa instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dilakukan oleh peneliti, (Didi Nur Jamaludin, 2021).

Uji validitas dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang valid terhadap instrumen yang dihasilkan. Suatu alat dikatakan berharga apabila alat tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Artinya alat tersebut dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara akurat. Instrumen yang valid atau sahih adalah instrumen yang bernilai tinggi, sedangkan instrumen yang

kurang bernilai berarti nilainya rendah. Setelah angket diujikan kepada 40 siswa, selanjutnya dilakukan uji validitas angket dengan menggunakan program SPSS. Pengecekan dilakukan untuk memperoleh data yang valid. Kriteria yang valid sebagai berikut:

1. Jika *signifikan* $> 0,05$ maka item valid
2. Jika *signifikan* $< 0,05$ maka item tidak valid

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keakuratan suatu instrumen dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya setiap penggunaan alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang sama, (Riyanto, 2020). Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan alat untuk mengukur variabel penelitian.

Semakin tinggi reliabilitas suatu alat ukur, maka semakin stabil juga alat ukur tersebut. Untuk menghitung tingkat reliabilitas sebuah instrumen penelitian dilakukan secara keseluruhan. Tingkat reliabilitas dinyatakan dengan Koefisien Reliabilitas. Angka atau nilai Koefisien Reliabilitas bergerak mulai dari 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Semakin mendekati angka 0 (nol) maka instrumen penelitian semakin tidak reliabel, sebaliknya apabila semakin mendekati angka 1 (satu) artinya instrumen penelitian tersebut semakin reliabel (Tohardi 2019: 647). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Release 25*. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara *empirik* ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai

alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut: Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika alpha $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sanaky, 2021).

3.6 Teknis Analisis Prasyarat

Teknis analisis data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji statistik. Analisis data penerapan e-LKPD dan LKPD cetak terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan uji hipotesis, pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji paired t-test. Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang melihatkan bahwa data yang ada berada di sekitar nilai rata-rata yang normal, (Khairinal., 2016). Hasil perhitungan data yang diperoleh dari penelitian ini diuji pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang dimiliki sampelnya berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bahwa data yang dimiliki populasinya berdistribusi normal. Uji statistik *inferensial* dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu metode *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel lebih dari 30. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil hitung dengan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05, maka

data berdistribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal, (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya varians dari dua distribusi atau lebih adalah sama, (Khairinal., 2016). Menurut (Nuryadi, 2017). Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan dua atau lebih kumpulan data sampel dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogenitas Of Variance Test*

Pada pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-Value* atau *significance (Sig)* adalah sebagai berikut (Riduwan, 2020):

- Jika nilai *sig* > 0,05 berarti homogen.
- Jika nilai *sig* < 0,05 berarti tidak homogen.

3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pembenaran sementara yang diberikan peneliti untuk mempelajari dan mengumpulkan data penelitian, dan belum dapat dibuktikan kebenarannya. Jika hipotesis salah, maka hipotesis ditolak dan jika hipotesis benar, maka hipotesis diterima, (Khairinal., 2016). Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *independent sample t test*. Dimana teknik ini digunakan karena menguji apakah terdapat perbandingan antara 1 variabel terkait yang bersifat interval atau rasio akibat 1 variabel bebas yang

bersifat nominal atau ordinal. Metode ini digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari 2 populasi yang independen. Independent artinya populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Perhitungan uji t dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 25. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak (Suryani, 2019). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah dan juga dewan guru SMAS Yadika Jambi untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberikan surat pengantar mohon izin penelitian dari Universitas Jambi. Kemudian peneliti menemui guru ekonomi yang mengajar kelas X untuk melakukan wawancara tentang siswa-siswa yang akan diteliti di dalam ruang guru. Kemudian peneliti bertanya kepada guru ekonomi tentang media pembelajaran apa yang digunakan pada saat mengajar dalam kelas. Lalu peneliti menjelaskan bahwasanya dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara media pembelajaran menggunakan e-LKPD dengan media yang digunakan dengan sekolah tersebut.

Kemudian peneliti meminta izin kepada guru ekonomi kelas X untuk melakukan eksperimen mengajar menggunakan media e-LKPD dengan materi yang sudah ditentukan. Setelah itu peneliti akan melakukan penyebaran angket sebagai post test untuk mengukur motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket mengukur motivasi siswa ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 setelah diterapkannya media e-LKPD di kelas eksperimen.

4.1.2 Hasil Uji Coba Angket

Sebelum angket digunakan, peneliti melakukan uji kevalidan angket yang akan digunakan dengan menggunakan SPSS *versi* 25. Pengambilan data uji coba angket

dilakukan pada tanggal 09 Februari 2024. Angket motivasi belajar terdiri dari 25 soal, angket ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan. Hasil dari uji validitas angket tersebut menyatakan bahwasanya angket terbukti kevalidannya. Berikut adalah tabel kevalidan soal pada angket penelitian:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Item	Nilai R_{tabel}	Nilai R_{hitung}	Kesimpulan
P1	.576	.972	Valid
P2	.576	.917	Valid
P3	.576	.786	Valid
P4	.576	.766	Valid
P5	.576	.879	Valid
P6	.576	.969	Valid
P7	.576	.881	Valid
P8	.576	.906	Valid
P9	.576	.666	Valid
P10	.576	.965	Valid
P11	.576	.753	Valid
P12	.576	.857	Valid
P13	.576	.832	Valid
P14	.576	.778	Valid
P15	.576	.947	Valid
P16	.576	.911	Valid
P17	.576	.908	Valid
P18	.576	.922	Valid
P19	.576	.858	Valid
P20	.576	.926	Valid
P21	.576	.923	Valid
P22	.576	.931	Valid

P23	.576	.912	Valid
P24	.576	.806	Valid
P25	.576	.912	Valid

Data diatas menunjukkan bahwasanya nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa angket terbukti valid. Setelah soal angket terbukti valid, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ada. Reliabilitas yang tinggi ditunjukan dengan nilai valid mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut: Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas yang telah peneliti lakukan, didapatkan nilai $\alpha > 0.90$, maka reliabilitasnya sempurna. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil nilai α sebesar $0,987 > \text{dari } 0,90$. Untuk itu dapat dikatakan bahwasanya angket memiliki reliabilitas yang tinggi dan sempurna. Berikut hasil dari uji reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.987	25

4.1.3 Deskripsi Analisis Data Angket

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan menilai tingkat motivasi belajar siswa yang akan dicari dengan nilai rata-rata dari angket tersebut. Untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa terhadap lima kriteria/kategori yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut adalah tabel lima kategori yang dimaksud:

Tabel 4.3 Kategori Tingkat Motivasi

Interval	Kategori
106 – 125	Sangat Tinggi (ST)
86 – 105	Tinggi (T)
66 – 85	Cukup (C)
46 – 65	Rendah (R)
25 – 45	Sangat Rendah (SR)

Sumber : (Setyowati et al., 2022)

Interval dalam penelitian ini didapatkan dari nilai skor maksimum – skor minimum dibagi dengan jumlah kriteria motivasi. Skor minimum dalam penelitian ini didapatkan dari jumlah pertanyaan yang ada didalam angket yaitu 25 pertanyaan. Lalu skor maksimum didapatkan dari jumlah pertanyaan angket

dikali dengan jumlah kriteria yaitu $25 \text{ soal} \times 5 \text{ kriteria tingkatan motivasi} = 125$ (skor maksimum). Interval dari penelitian ini = 125 (skor maksimum) – 25 (skor minimum) : $5 = 20$.

Setelah dikategorikan dan angket terbukti valid serta reliabel, peneliti melakukan postes kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui apakah ada perbandingan antara kelas yang menggunakan e-LKPD dan kelas yang menggunakan LKPD. Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan posttest peneliti melakukan proses belajar mengajar menggunakan media e-LKPD kepada responden yaitu siswa kelas X E1 SMAS Yadika Jambi dengan jumlah 18 siswa. Angket motivasi belajar tersebut terdiri dari 25 soal yang sudah di uji kevalidan dan reliabelnya, angket ini menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari siswa. selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam analisis data. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan dikelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kategori Tingkatan Motivasi Kelas Eksperimen

Interval	Kategori	F	Persentase
106 – 125	Sangat Tinggi	10	56 %
86 – 105	Tinggi	8	44 %
66 – 85	Cukup	0	0 %
46 – 65	Rendah	0	0 %
25 – 45	Sangat Rendah	0	0 %
Total		18	100 %

Pada tabel data hasil penelitian diatas, telah dilakukan pengisian angket oleh 18 siswa, 10 siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam bentuk persentase, 56% siswa memiliki motivasi sangat tinggi, dan 44% siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Lalu peneliti juga melakukan penyebaran angket dalam kelas kontrol, pada kelas kontrol peneliti tidak melakukan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu, dikarenakan media pembanding yaitu LKPD cetak telah digunakan pada proses pembelajaran di SMAS Yadika Jambi. Jadi peneliti membandingkan perbedaan dari kelas eksperimen yang sudah diberi perlakuan e-LKPD dan kelas kontrol. Peneliti menyebarkan angket pada kelas kontrol pada hari Selasa 13 Februari 2024. Dengan angket yang berisi 25 soal menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari siswa. selanjutnya dianalisis menggunakan rumus statistik yang digunakan dalam analisis data. Adapun hasil analisis data yang telah dilakukan dikelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Kategori Tingkatan Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Interval	Kategori	F	Persentase
106 – 125	Sangat Tinggi	3	14 %
86 – 105	Tinggi	12	57 %
66 – 85	Cukup	5	24 %
46 – 65	Rendah	1	5 %
25 – 45	Sangat Rendah	0	0 %
Total		21	100 %

Pada tabel data hasil penelitian diatas, telah dilakukan pengisian angket oleh 21 siswa, 3 siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi, 12 siswa memiliki motivasi belajar tinggi. 5 siswa memiliki motivasi yang cukup dan 1 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah Dalam bentuk persentase, 14% siswa memiliki motivasi sangat tinggi, dan 57% siswa memiliki motivasi tinggi. 24% siswa memiliki motivasi yang cukup dan 5% siswa memiliki motivasi rendah

Dari hasil posttest yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat terdapat perbandingan antara tingkat motivasi belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari data diatas dapat didapatkan nilai rata-rata dari setiap kelas tersebut. Kelas eskperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 107 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 92. Berikut tabel kategori tingkatan motivasi untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.5 Nilai Rata-Rata Motivasi Tiap Kelas

Kelas	Nilai Rata-Rata
Eksperimen	107
Kontrol	92

Dari nilai rata-rata yang duhasilkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peredaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen tergolong dalam kategori memiliki motivasi yang sangat tinggi dan kelas kontrol tergolong dalam kategori memiliki motivasi yang tinggi.

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji adalah data hasil motivasi belajar siswa menggunakan e-LKPD dan motivasi belajar siswa menggunakan LKPD cetak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov test* menggunakan program SPSS Versi 25 dengan kriteria dalam pengujian adalah jika signifikan (*Sig.*) $> 0,05$ maka data normal dan jika signifikan (*Sig.*) $< 0,05$ maka data tidak normal. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian data normalitas:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Kelas Eksperimen	.096	18	.200*	.978	18	.930
	Kelas Kontrol	.150	21	.200*	.946	21	.280

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikan untuk kelas Eksperimen (e-LKPD) $0,930 > 0,05$, dan nilai signifikan untuk kelas kontrol (LKPD Cetak) $0,280 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data uji angket kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMAS Yadika Jambi berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan dengan uji *Homogeneity of Variance Test* menggunakan SPSS 25 dengan kriteria dalam pengujian adalah jika *signifikan (Sig.)* $> 0,05$ maka H_a diterima dan jika *signifikan (Sig.)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini untuk melihat perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan media e-LKPD dengan LKPD cetak sehingga digunakan uji independen. Bentuk hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran e-LKPD dengan LKPD cetak (kedua data homogen).

H_a : Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran e-LKPD dengan LKPD cetak (kedua data homogen).

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.972	1	37	.331
	Based on Median	.865	1	37	.358
	Based on Median and with adjusted df	.865	1	30.546	.360
	Based on trimmed mean	.941	1	37	.338

Dapat diketahui dari hasil tabel diatas, nilai (*Sig.*) angket motivasi belajar siswa adalah $0.338 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen atau populasi yang diteliti mempunyai varian yang sama.

4.1.4.3 Uji Independen Samples T-Test

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Penelitian ini menggunakan uji-t dengan kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.8 Uji Independen Samples T-Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
H a s i l	Equal variances assumed	.972	.331	12.770	37	.000	45.325	3.549	38.134	52.517
	Equal variances not assumed			13.139	35.413	.000	45.325	3.450	38.325	52.326

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diperoleh nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka H_1 : “Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran e-LKPD Dengan LKPD Cetak di SMAS Yadika Jambi” dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihasilkan bahwasanya terdapat peredaan motivasi belajar siswa, yang mana dari hasil tersebut menunjukkan bahwasanya kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan kelas yang menggunakan e-LKPD memiliki peredaan motivasi dengan nilai rata-rata sebesar 107 poin dan termasuk pada kategori sangat tinggi. Media pembelajaran e-LKPD ini terbukti memberikan peningkatan motivasi belajar siswa dikelas eksperimen SMAS Yadika Jambi.

Media e-LKPD ini merupakan suatu bentuk kemajuan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan sebagai perangkat pembelajaran digital untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif peserta didik. Dengan e-LKPD ini guru dapat membuat peserta didik lebih antusias ketika menggunakan media alat peraga yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi yang disajikan dengan ilustrasi atau gambar serta video penjelasan. e-LKPD dengan pemanfaatan teknologi ini menjadi lebih praktis dan efisien dan membuat peserta didik menjadi mengenal kemajuan digital (Firtsanianta & Khofifah, 2022.). Dalam pembuatan e-LKPD berbantuan dengan aplikasi Wizzer.me. Aplikasi Wizzer.me merupakan aplikasi yang disediakan free oleh mesin pencari yaitu Google. Aplikasi ini memungkinkan pendidik mengubah lembar kerja tradisional yang dapat dicetak (dokumen, pdf, jpg , atau PNG) menjadi latihan online yang interaktif sekaligus otomatis mengoreksi. Peserta didik dapat mengerjakan lembar kerja secara online dan mengirimkan jawaban mereka kepada master juga secara *on the web*. Kelebihan aplikasi ini baik untuk peserta didik karena interaktif dan memotivasi,

untuk pendidik aplikasi ini menghemat waktu dan untuk menghemat kertas (Firtsanianta & Khofifah, 2022.).

Dengan begitu e-LKPD ini dapat digunakan agar pembelajaran lebih efektif dan peserta didik tidak merasa bosan dikarenakan berbantu alat elektronik yang hendaknya dijadikan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan (Artini *et al.*, 2023) yang berjudul efektivitas pengembangan e-LKPD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar materi tematik siswa kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil pre-test dan posttest jadi dapat disimpulkan media e-LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar secara. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan prettest dan posttest motivasi belajar siswa dengan menggunakan e-LKPD dengan media LKPD cetak di Kelas X V Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Denpasar Selatan. Pada penelitian (Dwiki Meila Rosa, 2022) menyatakan bahwa e-LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan e-LKPD yang dihasilkan layak dan praktis dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi di SMA.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian peredaan motivasi belajar menggunakan media pembelajaran e-LKPD dengan LKPD cetak di SMAS Yadika Jambi. Peneliti ingin menarik beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai signifikan untuk kelas Eksperimen (e-LKPD) $0,930 > 0,05$, dan nilai signifikan untuk kelas kontrol (LKPD Cetak) $0,280 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data uji angket kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas X SMAS Yadika Jambi berdistribusi normal.
2. Dari hasil dari uji homogenitas menyatakan bahwa nilai (*Sig.*) untuk nilai angket motivasi belajar siswa adalah $0.338 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogen atau populasi yang diteliti mempunyai varian yang sama dan
3. Hasil penelitian hipotesis dengan menggunakan uji *independen samples t-test* pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai *signifikansi* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* $< 0,05 = 0,000 < 0,05$) maka H_1 : “Terdapat Perbedaan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran E-LKPD Dengan LKPD Cetak di SMAS Yadika Jambi” dinyatakan diterima dan H_0 ditolak.

1.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang “Perbandingan Motivasi Belajar Menggunakan Media Pembelajaran e-LKPD Dengan LKPD Cetak di

SMAS Yadika Jambi”. Maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain:

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi, sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat memberi motivasi kepada siswa.
2. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar menggunakan media pembelajaran e-LKPD dengan LKPD cetak di SMAS Yadika Jambi. Dinyatakan bahwa penggunaan e-LKPD dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Saran

Setelah menarik kesimpulan, peneliti akan memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

Bagi Murid

1. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran e-LKPD dalam proses belajar mengajar, karena media e-LKPD dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta menghemat waktu dan tempat.

Bagi Guru dan Sekolah

2. Peneliti merekomendasikan untuk menerapkan media pembelajaran e-LKPD sebagai media untuk pengajaran mereka, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Bagi Pembaca

3. Peneliti merekomendasikan pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran e-LKPD dalam proses pembelajaran atau dapat menggunakan media pembelajaran lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar, P., Dwi Cahyono, D., Khusnul Hamda, M., Danik Prahastiwi, E., & Pacitan, I. (2022.). *PEMIKIRAN ABRAHAM MASLOW TENTANG MOTIVASI DALAM BELAJAR*.
- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398.
- Adha, I., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Peran Motivasi dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2).
- Afriansyah Fakhri Mohamad. (2016). Tingkat Kepuasan Members Fitness Terhadap Pelayanan Di Tempat Kebugaran Balai Kesehatan Olahraga Dan Pusat Informasi Pencegahan Penyakit Metabolik (BKOR-PIPPM) Kabupaten Lumajang. . *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6.
- Alam, S. (2022). *IPS Ekonomi untuk SMA san MA kelas X Kurikulum 2022*. Erlangga.
- Amin. F. N., Garancang. S. & Abinawas. K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14.
- Amthari, W. , M. D. , & A. E. (2021). (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Saintifik Materi Sistem Pernapasan pada Manusia Kelas XI SMA. *Jurnal BIODIK*, 7, 28–35.
- Andria Syafitri, R. (2020). *The Importance of the Student Worksheets of Electronic (E-LKPD) Contextual Teaching and Learning (CTL) in Learning to Write Description Text during Pandemic COVID-19*.
- Anisa, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal Jepara. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3, 1–11.
- Apertha, F. K. P. , Z. & Muhamad. Yusup. (2018). Development of LKPD Based on Open-Ended Problems in Class VII Quadrilateral Material. . *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12, 47–62.
- Apriliyani, S. W. , & M. F. (2021). Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika pada Materi Teorema Pythagoras. . *Seminar Nasional Sains*. , 2, 491–500.
- Ardiansyah., Risnita. & Jailani. S. M. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.

- Arief, M. F. M. (2015). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Pembelajaran Mekanika Teknik Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa Kelas X TGB SMKN 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 148–152.
- Artini, N. W. B., Suarni, N. K., & Parmiti, D. P. (2023). *EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN E-LKPD DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATERI TEMATIK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR*. 7(1).
- Asral, S., Chandra, R., & Hamka Air Tawar Padang, J. (2021.). *MSI Transaction on Education Perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Media Evaluasi Pembelajaran Quizizz dengan Media Evaluasi Pembelajaran Konvensional*.
- Astuti, S. D. M. , &Anwar, M. (2018). Problem Based Learning (Problem Based Learning) Development to Improve Student's Critical Thinking Skills in Chemical Balancing Materials. *Chemistry Education Review*, 6, 68–72.
- Ayuni, Q. , & Tressyalina. (2020). *Analysis of Needs Of E-LKPD Based on Contextual Teaching and Learning (CTL) in Linear Learning for Exposition Text Materials. Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020) . ATLANTIS PRESS*.
- Daniyati, A. , S. B. I. , W. R. , S. A. S. , & S. U. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1).
- Diah Puspitasari, A. (2019.). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FISIKA MENGGUNAKAN MODUL CETAK DAN MODUL ELEKTRONIK PADA SISWA SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 2355–5785.
- Didi Nur Jamaludin. (2021). *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan . Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus*.
- Dwiki Meila Rosa, Wildan. Saprizal. Hadisaputra. , & B. Fara. Dwirani. Sofia. (2022). Pengembangan E-Lkpd Larutan Asam Basa Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. . *Jurnal Fkip.Unram.Ac.Id*, 5(1).
- Fahmi, Ali. F. (2019).). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Di Kelas VII-C SMP N 1 MATESIH Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2).
- Fahmi, Dian. A. R. F. , & R. P. W. (2016). Pengembangan Modul Elektronik Plc Pada Standar Kompetensi memprogram Peralatan Sistem Pengendali

- Elektronik Dengan Plc Untuk Smk Raden Patah Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 5(3).
- Firmadani, F. (2020.). *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*.
- Firtsanianta, H., & Khofifah, I. (2022.). *PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD EFEKTIVITAS E-LKPD BERBANTUAN LIVEWORKSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Friska, S. Y., Nanda, D. W., & Husna, M. (2022). Pengembangan e-LKPD dengan 3D Pageflip Professional Berbasis Problem Solving pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3200–3206.
- Fuadati, M., & Wilujeng, I. (2019). Web-Lembar Kerja Peserta Didik IPA terintegrasi potensi lokal pabrik gula untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(1), 98–108.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Indrawati, D., Hadi Wijoyo, S., & Rokhmawati, R. I. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran Kahoot terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 1 Malang* (Vol. 6, Issue 2).
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26.
- Jamaludin, U. & R. R. (2018). *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi Bagi Guru dan Mahasiswa*. CV. Nurani.
- Julian, R. (2019). Analisis Kebutuhan E-LKPD Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memecahkan Masalah. In *PROCEEDINGS OF THE 1 st STEEM* (Vol. 1, Issue 1).
- Karim, M. (2017). *Pendidikan Kritis Transformatif*. Ar-Ruzz Media.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. . Salim Media Indonesia.
- Khanifatul. (2012). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*. Ar-Ruzz Media.

- Khikmiyah, F. (2021). *IMPLEMENTASI WEB LIVE WORKSHEET BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.
- kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Rosdakarya.
- Kopniak, N. B. (2018). The Use of Interactive Multimedia Worksheets at Higher Education Institutions. *Information Technologies and Learning Tools*, 63(1), 116.
- Mardhiyah, R. H. , A. S. N. F. , C. F. , & Z. M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12, 29–40.
- Martoprawiro, M. A., Ratna Wulan, A., & Abdulkadir Martoprawiro, M. (2014). The Effect of Electronic Portfolio Assessment Model to Increase of Students' Generic Science Skill in Practical Inorganic Chemistry. In *Journal of Education and Learning* (Vol. 8, Issue 3).
- Meirza Nanda Faradita. (2019). *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran*. CV Jakad Media Publishing.
- Mhd Ramadan, E. (2017.). *PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA WORDERSHARE QUIZ CREATOR 4.5.1 DENGAN MEDIA POWERPOINT PADA MATERI HUKUM NEWTON KELAS X SMAN 11 KOTA JAMBI*.
- Mts, M. M., Tungkob, N., Kabupaten, D., & Besar, A. (2016). PENGARUH MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN. In *Lantanida Journal* (Vol. 4, Issue 2).
- Mulyasa, H. E. (2017). *Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musthofa, M. (2017). Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila. *Jurnal Tarbiyah*, 24.
- Arianti. (2018). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Arianti*.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176.
- Nufus, H., Khaldun, I., & Nazar, M. (2018). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) INTERAKTIF BERBASIS SOFTWARE ISPRING PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA*. w

- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pembelajaran Dasar,. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(3).
- Nuryadi, A. T. D. , U. E. S. , & B. M. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian (1st ed.)*. . sibuku media.
- Ovan, S. A. (2020). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Pendidikan Administrasi Perkantoran, J., Hariski Rahmawati, L., & Sri Wulandari, S. (). (2020). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang* (Vol. 8). h
- Phia Herawati, E., & Gulo, F. (2016). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) INTERAKTIF UNTUK PEMBELAJARAN KONSEP MOL DI KELAS X SMA*.
- Pradita, C., Bau, E., Olii, S., & Pakaya, N. (2023). *INVERTED: Journal of Information Technology Education PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KIMIA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN AUGMENTED REALITY CHEMISTRY* (Vol. 2, Issue 1).
- Primadona, H., Kurniawan, W., Artikel, I., & Korespondensi, A. (2018). *PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA LECTORA INSPIRE DAN POWERPOINT PADA MATERI MOMENTUM DAN IMPULS KELAS X SMAN 3 MUARO JAMBI*.
- Puspita, V., Parma Dewi, I., Taratak Paneh No, J., Korong Gadang Kecamatan Kuranji, K., Padang, K., kunci, K., Berfikir Kritis, K., & Investigasi Matematika, P. (2021). *Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.
- Putra, G. , & A. I. (2021). E-LKPD Materi Pecahan dalam Pembelajaran Daring. . *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(2).
- Rahayuningsih. I. D. Mustaji., & Subroto. T. W. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.
- Rahman Hakim, Z., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE)*

TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIMANIS 2 SOBANG PANDEGLANG.

- Rahmi, R. (2020). *Desain pembelajaran matematika berbasis tik: konsep dan penerapan*. (Cetakan 1). Yayasan Kita Menulis.
- Rida, M. R., Wardhani, Rr. A. A. K., Mashuri, M. T., & Pardede, A. (2023). PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA POSTER KELAS DAN POSTER KEGIATAN SISWA UNTUK MATERI POKOK MINYAK BUMI KELAS X SMA KORPRI BANJARMASIN. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 6(2), 116.
- Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. ALFABETA.
- Riyanto, Slamet. , & H. Aglis. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. . Deepublish Publisher.
- Saepul Malik, A., & Dewi Latifah, E. (2022). MERDEKA BELAJAR: KAJIAN FILSAFAT TUJUAN PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(Mei), 99–117.
- Sanaky, Musrifah. Mardiani. , S. L. M. , & T. Henriette. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Teluh Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1).
- Sanjaya, W. (2016). *Media Komunikasi pembelajara*. Kencana Prenada media Group.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada media Group.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. N. I., Budiarmo, A. S., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan E-LKPD Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3699–3712.
- Sari, F. N. , N. & S. S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Elektronik Teks Cerita Pendek Berbasis Budaya Lokal. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, , 1, 83–98.
- Sariani, L. D., & Suarjana, I. M. (2022). Upaya Meningkatkan Belajar Matematika Melalui E-LKPD Interaktif Muatan Matematika Materi Simetri Lipat dan Simetri Putar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 164–173.

- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Kencana Prenada media Group.
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). *Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda*. <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/JLPPF>
- Sinta, T., Farkhati, A., Sri, D., & Sumarti, S. (2019). Chemistry in Education IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN KIMIA BERBANTUAN E-LKPD TERINTEGRASI CHEMOENTREPRENEURSHIP UNTUK MENGANALISIS SOFT SKILL SISWA. *CiE*, 8(2).
- Sinta, T., Kurniawati, E. E., Sumarti, S., Wijayati, N., & Nuswowati, D. M. (2021). Chemistry in Education. *CiE*, 10(1).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. CV.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–30.
- Sukardi. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Suni Amtonis, J. (2022). E-Lkpd Dan Literasi Lingkungan Pada Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. . *Jurnal Koulutus*, 5(1), 71–80.
- Suryani, Irma. Ade. , K. Syahribulan. , & M. Magfirah. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SDN N0. 166 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). PENTINGNYA LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK ELEKTRONIK (E-LKPD) INOVATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(7).
- Tambunan, R. (2015). *Motivasi Intrinsik & Motivasi Ekstrinsik*. Universitas Sumatra Utara.
- Tohirin. (2019). *Psikologi pembelajaran PAI*. Raja Grafindo Persada.
- Uno, B. H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uno, B. H. (2019). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Wahyu, Adji. Suwerli. Suratno. (2007). *Ekonomi Jilid 2*. Erlangga.
- Yeni, D. F., Lasia Putri, S., Setiawati, M., Universitas, M., & Yamin, M. M. (2022). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP N 1 X KOTO DIATAS* (Vol. 10, Issue 2).
- Yuniastuti, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis Dan Pedoman Praktis*. (Cetakan Pertama). Scopindo Media Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bultan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 3553/UN21.3/DL.16/2023
Hal : Permohonan Izin Observasi

18 September 2023

Yth. Kepala SMAS Yadika Jambi
di-
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama.

Nama : Rizki Hayati
NIM : A1A120007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E
2. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul:
"Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik
Elektronik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Produksi Di SMAS
Yadika Jambi".

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa
tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada hari, 18 September s.d 18 Oktober 2023

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delia Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D
NIP.198110232005012002



Lampiran 2: Pertanyaan Wawancara Guru

Pertanyaan Wawancara Guru

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini pak?
2. Lkpd yang digunakan saat ini menggunakan lkpd seperti apa ya pak?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai lkpd tersebut?
4. Bagaimana respon bapak mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi? Apakah siswa termotivasi dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana sikap siswa saat pembelajaran? Apakah siswa memiliki sikap yang susah berinteraksi oleh guru?
6. Apakah siswa aktif dalam bertanya dalam proses pembelajaran?
7. Apakah siswa selalu mendengarkan intruksi bapak mengenai tugas dalam pembelajaran?
8. Apakah siswa selalu tekun dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang lama dan belum berhenti sebelum menyelesaikan tugas?
9. Apakah saat diberikan pertanyaan kepada setiap siswa, siswa mampu menjawab?
10. Apakah sikap siswa dalam pembelajaran memiliki sikap ambisius yang tinggi?
11. Apakah saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang terlihat tidak semangat, lesu, melamun dan mengantuk?
12. Apakah siswa dalam belajar selalu konsentrasi?
13. Apakah siswa selalu merasa percaya diri dalam belajar?
14. Apakah siswa dalam belajar memiliki rasa ingin tau yang cukup tinggi tentang materi pembelajaran?
15. Apakah siswa lebih senang dan bekerja keras dalam mengerjakan tugas secara mandiri?
16. Apakah siswa menyenangi pemberian tugas dengan kesulitan tinggi?
17. Apakah siswa mampu mengerjakan tugas dengan kesulitan tinggi secara mandiri?
18. Apakah siswa bertanggung jawab memecahkan masalah pada saat pembelajaran?
19. Apakah siswa mudah putus asa dalam memecahkan masalah/mengerjakan tugas yang begitu sulit?
20. Apakah bapak tertarik menggunakan lkpd elektronik untuk memberi perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik?

Lampiran 3: Dokumentasi Observasi



Lampiran 4: Kisi-Kisi Angket

Indikator	Deskriptor	Total
Terdapat keinginan untuk berhasil.	Peserta didik selalu memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang sedang diikutnya agar ia mampu berhasil dan mendapatkan hasil yang baik dari pembelajaran yang telah diikuti.	7
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	Peserta didik akan merasa senang sehingga memiliki dorongan dalam dirinya untuk mengikuti kegiatan belajar serta memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar sehingga ia akan mengikuti pembelajaran.	5
Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.	Dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya maka peserta didik akan mengetahui harapan serta cita-cita atas kegiatan pembelajaran yang telah diikuti.	4
Adanya penghargaan dalam belajar	Peserta didik akan termotivasi oleh penghargaan yang diberikan oleh guru ataupun orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang telah dicapai.	3
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Peserta didik memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran sehingga ia akan melaksanakan kegiatan belajar.	3
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Adanya lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik	3
Jumlah		25

Lampiran 5: Angket

Pertanyaan	Respons				
	SS	S	RR	TS	STS
1. Saya berusaha mengerjakan tugas Ekonomi dengan tepat waktu					
2. Apabila saya mengerjakan tugas/PR Ekonomi, saya langsung mengerjakan tugas tersebut sepulang sekolah					
3. Tugas yang diberikan guru sesuai dengan materi sehingga membuat saya mudah memahaminya					
4. Saya akan berusaha lebih giat agar dapat mempertahankan dan mendapatkan nilai yang lebih baik					
5. Saya akan berusaha belajar lebih giat agar dapat mempertahankan dan mendapatkan nilai yang lebih baik					
6. Walaupun memperoleh nilai rendah pada pelajaran ekonomi saya tidak akan putus asa atau menyerah dalam belajar ekonomi					
7. Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru secara mandiri					
8. Saya tidak malu bertanya jika tidak memahami materi pada saat belajar Ekonomi					
9. Saya selaku ingin tahu tentang hal-hal baru					
10. Jika saya tidak memahami soal yang diberikan guru, saya juga tidak malu bertanya kepada teman bagaimana cara mengerjakannya					
11. Saya merasa lebih bersemangat dalam belajar ekonomi					
12. Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh saat guru ekonomi menjelaskan materi pada saat belajar					
13. Saya belajar Ekonomi dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita dimasa depan					
14. Saya belajar Ekonomi dengan giat walaupun tidak sedang ujian					
15. Saya menjadi antusias dalam mengikuti pelajaran Ekonomi					
16. Saya menjadi tidak mudah bosan dalam pembelajaran Ekonomi					
17. Jika nilai Ekonomi saya kurang baik, maka itu membuat saya sadar untuk belajar lebih giat lagi					
18. Ice breafing dalam pembelajaran membuat saya menjadi lebih semangat dalam belajar					

19. Adanya mendapat pujian dari guru juga membuat saya menjadi semangat dalam belajar					
20. Saya senang dengan pembelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan					
21. Saya menjadi tidak malas dalam mengerjakan tugas, dikarenakan adanya media pembelajaran yang menarik					
22. Saya senang pada saat belajar ekonomi, dikarenakan materi yang disampaikan guru dikemas dalam penampilan yang menarik					
23. Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang					
24. Saya suka mengerjakan tugas kelompok dengan berdiskusi bersama					
25. Belajar ditempat yang tenang membuat saya tidak stres dan lebih fokus					

Lampiran 6: Data Uji Validitas

		Correlations																									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
P1	Person Correlation	1	726	718	667	847	961	860	896	568	975	793	804	895	850	825	845	888	865	707	899	871	941	843	789	843	973
	ρ (Spearman)		093	084	089	080	000	030	034	000	001	001	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P2	Person Correlation	726	1	596	562	717	653	842	782	363	862	558	590	567	624	750	640	930	604	678	714	739	622	622	535	622	746
	ρ (Spearman)		083	005	029	004	010	013	001	004	006	063	022	039	017	002	014	016	022	008	004	003	017	017	049	017	002
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P3	Person Correlation	718	596	1	747	634	703	708	868	867	727	484	682	441	473	637	695	699	624	798	714	867	617	476	476	476	798
	ρ (Spearman)		085	085	002	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P4	Person Correlation	667	562	747	1	660	642	408	764	854	630	232	288	436	311	711	525	174	574	887	875	850	580	787	517	787	725
	ρ (Spearman)		029	002	002	010	013	017	001	011	016	024	022	019	029	004	004	001	002	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P5	Person Correlation	847	717	634	660	1	818	736	896	637	826	633	724	714	787	883	758	788	832	788	894	845	761	760	740	751	803
	ρ (Spearman)		008	004	015	010	000	003	000	015	000	015	003	000	000	000	002	001	000	000	000	005	005	002	002	008	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P6	Person Correlation	961	860	703	842	818	1	843	817	847	917	798	817	817	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897
	ρ (Spearman)		010	005	013	000	000	000	012	000	001	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P7	Person Correlation	860	642	708	408	735	843	1	780	454	863	875	744	723	818	845	907	760	864	542	673	703	914	734	734	768	872
	ρ (Spearman)		080	013	005	047	083	000	001	003	000	000	002	003	000	000	002	000	000	046	008	000	003	003	003	001	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P8	Person Correlation	854	782	888	764	895	811	780	1	628	848	574	743	595	651	831	774	818	789	811	893	957	744	741	617	779	866
	ρ (Spearman)		000	001	000	000	000	001	016	000	032	002	025	012	025	011	000	001	000	000	000	002	002	019	010	000	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P9	Person Correlation	568	975	793	804	895	850	825	845	888	865	707	899	871	941	843	789	843	973	727	737	617	476	476	476	798	843
	ρ (Spearman)		034	024	040	011	015	012	013	010	010	036	040	048	055	037	021	000	000	005	003	006	034	013	008	034	007
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P10	Person Correlation	975	692	727	630	826	973	863	849	667	1	772	863	893	798	903	831	884	957	872	875	877	940	845	735	845	967
	ρ (Spearman)		088	003	014	013	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P11	Person Correlation	793	804	895	842	818	798	817	847	917	798	1	576	806	908	754	806	528	831	380	515	557	806	688	843	758	772
	ρ (Spearman)		001	003	000	024	015	001	000	032	030	001	030	001	000	002	000	052	000	059	039	000	007	000	002	001	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P12	Person Correlation	804	568	975	804	895	850	825	845	888	865	707	899	871	941	843	789	843	973	727	737	617	476	476	476	798	843
	ρ (Spearman)		027	007	027	003	000	002	002	000	030	001	016	002	000	001	007	001	001	001	001	001	001	001	001	001	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P13	Person Correlation	895	957	841	438	714	903	723	953	893	868	784	1	862	745	736	714	756	483	733	653	842	955	801	862	898	901
	ρ (Spearman)		028	014	018	010	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P14	Person Correlation	850	624	673	311	781	823	818	581	326	798	906	890	882	1	801	810	587	796	493	644	598	766	721	800	721	819
	ρ (Spearman)		017	008	039	000	000	000	012	025	001	000	016	000	000	016	000	029	001	074	013	024	001	004	000	004	
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P15	Person Correlation	925	756	939	714	883	931	846	931	561	805	756	714	745	801	1	871	814	901	814	876	918	826	852	764	852	956
	ρ (Spearman)		082	000	004	000	000	000	037	000	002	002	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P16	Person Correlation	845	646	692	526	798	867	907	714	674	808	814	814	817	1	824	935	724	747	748	917	817	817	817	817	817	817
	ρ (Spearman)		014	008	054	002	000	001	001	021	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P17	Person Correlation	868	630	689	774	788	868	760	818	812	884	528	682	714	587	814	824	1	826	774	827	950	880	868	673	829	909
	ρ (Spearman)		016	006	001	001	001	000	030	000	052	000	004	029	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P18	Person Correlation	865	604	624	574	832	900	864	798	579	857	831	763	756	901	935	826	1	725	794	894	843	793	904	829	926	
	ρ (Spearman)		022	017	032	000	001	000	030	000	001	002	001	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P19	Person Correlation	707	617	476	476	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897	897
	ρ (Spearman)		005	008	001	000	001	007	048	000	005	008	007	000	014	000	003	001	003	000	000	000	000	000	000	000	000
	N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
P20	Person Correlation	899	714	716	878	884	859	673	893	737																	

^{***} Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jalan Raya Jambi – Muara Bulian, Mendalo Indah. Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

Nomor : 25 /UN21.3.5.1/DL/2024
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

23 Januari 2024

Yth. Ketua Jurusan PIPS
FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian skripsi, maka dimohon kepada Ibu untuk memberikan izin kepada:

Nama	: Rizki Hayati
NIM	: A1A120007
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing Skripsi	: 1. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E. 2. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.
Judul Penelitian	: Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAS Yadika Jambi.
Tempat Penelitian	: SMAS Yadika Jambi
Waktu Penelitian	: 25 Januari s.d 25 Februari 2024

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatian dan bantuan Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP 196109161986031002

Lampiran 6: Alur Tujuan Pembelajaran
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN IPS EKONOMI
SMA/MA FASE E

IDENTITAS	
Nama Sekolah	SMAS Yadika Jambi
Mata Pelajaran	Ekonomi
Kelas/Fase	X/E
Materi	Pasar Modal

Capaian Pembelajaran	
Rasio	Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawam manusia pada perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Tingginya mobilitas orang, barang, jasa, dan informasi antar-ruang merupakan akibat dari perubahan besar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Guna menyikapi dinamika tersebut, manusia harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas dirinya agar sejalan dengan perubahan-perubahan tersebut sehingga manusia mampu untuk bertahan hidup serta memenuhi berbagai kebutuhan dasarnya sesuai dengan konteks zaman yang sedang terjadi
Tujuan Mata Pelajaran	Mata pelajaran Ekonomi bertujuan untuk memastikan pelajar: 1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan sumber daya yang tersedia melalui sikap pemanfaatan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan. 2. Mampu memahami masalah ekonomi secara umum dan

	dapat menyelesaikan masalah ekonominya secara efisien dan bertanggung jawab. 3. Mampu memahami aktivitas ekonomi yang sifatnya selalu dinamis serta memahami dampak dari dinamika perekonomian tersebut. 4. Mampu membuat perencanaan masa depan berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan dan mengambil keputusan terkait isu atau masalah- masalah keuangan. 5. Mampu memahami lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam memilih produk dan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya. 6. Bersikap kritis dalam menyikapi kebijakan-kebijakan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan internasional serta mampu memetakan dampak suatu kebijakan ekonomi bagi para pihak/pemangku kepentingan.
Karakteristik	Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Perubahan sosial disebabkan oleh adanya interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, hal ini bisa juga disebut sebagai globalisasi. Globalisasi menyebabkan interaksi yang serba cepat melewati batas ruang dan waktu, memunculkan daya saing dan akansaling mempengaruhi antar individu dan kelompok. Sistem nilai dari individu maupun kelompok saling berpengaruh dalam pola hubungan tersebut.

Capaian Pembelajaran Dalam Satu Fase	Pada akhir fase E, peserta didik di Kelas X mampu merefleksikan kembali konsep kelangkaan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu membedakan dengan jelas antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants). Peserta didik mampu menyusun skala prioritas kebutuhan mulai dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Peserta didik memahami bahwa kegiatan ekonomi adalah suatu siklus yang terjadi dalam rangka upaya manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Peserta didik memahami uang sebagai sumber daya yang perlu dimanfaatkan dan dikelola guna memenuhi kebutuhan saat ini dan merencanakan kebutuhan yang akan datang melalui perencanaan keuangan yang berbasis pemahaman atas berbagai manfaat produk keuangan perbankan maupun non-perbankan
---	--

No	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Pemahaman Konsep	Pada akhir fase ini peserta didik mampu memahami kelangkaan sebagai inti dari masalah ilmu ekonomi. Peserta didik memahami skala prioritas sebagai acuan dalam menentukan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Peserta didik memahami pola hubungan antara kelangkaan dan biaya peluang. Peserta didik memahami sistem ekonomi sebagai cara dalam mengatur berbagai kegiatan ekonomi guna memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Peserta didik memahami konsep

		keseimbangan pasar serta memahami pemodelannya dalam bentuk tabel dan kurva. Peserta didik memahami konsep sistem pembayaran dan memahami konsep uang sebagai alat pembayaran. Peserta didik memahami berbagai bentuk alat pembayaran non- tunai yang berlaku di Indonesia serta memahami penggunaannya. Peserta didik memahami konsep bank dan industri keuangan non-bank dan memahami berbagai produk yang dihasilkan guna mendukung tercapainya keterampilan literasi keuangan.
2.	Ketrampilan Konsep	Pada akhir fase ini, peserta didik mampu melakukan kegiatan penelitian sederhana dengan menggunakan teknik atau metode yang sesuai untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan hasil penelitian mengenai berbagai fenomena ekonomi berdasarkan konsep-konsep ekonomi. Peserta didik mampu merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Peserta didik mencari dan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan terkait konten ilmu ekonomi, keseimbangan pasar, serta bank dan industri keuangan non-bank. Peserta didik mampu menyusun skala prioritas kebutuhan dasar sesuai dengan kondisi di lingkungan sekitarnya. Peserta didik mengolah dan

		menyimpulkan berdasarkan data hasil pengamatan atau wawancara tentang terbentuknya keseimbangan pasar. Peserta didik menyimpulkan hubungan antara sistem pembayaran dengan alat pembayaran. Peserta didik membuat pola hubungan antara Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga jasa keuangan serta menyimpulkan tentang lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia. Peserta didik menyusun rencana investasi pribadi.
--	--	---

Tujuan pembelajaran

- Peserta didik diharapkan mampu memahami materi pasar modal di Indonesia

Alur Tujuan Pembelajaran

Elemen: Pemahaman Konsep			
Capaian Pembelajaran: Pada fase ini peserta didik mampu memahami pasar modal beserta peranannya dan juga produk yang dihasilkan.			
Materi	Tujuan Pembelajaran	Modul Ajar	JP
Pasar Modal	7. Peserta didik diharapkan mampu memahami pasar modal di Indonesia.	4	3
TOTAL JAM PELAJARAN (JP)			3 JAM

Lampiran 7: Modul Ajar

MODUL AJAR EKONOMI KELAS X/FASE E

KURIKULUM MERDEKA (e-LKPD)

A. IDENTITAS MODUL

PENYUSUN	: Rizki Hayati
Industri	: SMAS Yadika Jambi
Tahun	: 2023-2024
Jenjang	: SMA
Kelas	: X/FASE E
Tema	: Pasar Modal
Alokasi Waktu	: 120 Menit
Model Pembelajaran	: Discovery Learning

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami pasar modal dengan menggunakan model discovery learning dengan bantuan e-LKPD.

Capaian Pembelajaran	Indikator
Peserta didik diharapkan mampu memahami pasar modal di Indonesia	Menjelaskan pasar modal

Kata Kunci : pasar modal, peranan pasar modal, produk pasar modal,

Pertanyaan inti :

- Apa pengertian pasar modal?
- Apa peranan pasar modal?

- Apa saja produk dalam pasar modal?

C. PROFIL PELAJARAN PACASILA

- Beriman
- Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berakhlak Mulia
- Bergotong Royong Global
- Dan Bernalas Kritis

D. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai guru dan peserta didik (laptop dan hp)
- Learning management system (wizzer.me)

E. TERGET SISWA

- Siswa reguler

F. JUMLAH SISWA

Jumlah siswa sebanyak 18 peserta didik

G. MODE PEMBELAJARAN

Tatap muka/luring

H. MATERI AJAR

Secara umum, peranan pasar modal adalah sebagai berikut:

- Pasar modal dipandang sebagai sarana penambahan modal bagi badan usaha.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana penciptaan kesempatan kerja.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan pendapatan negara.

- Pasar modal dipandang sebagai indikator perekonomian negara.

Produk-produk dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

- Saham (saham biasa dan saham preferen)
- Obligasi
- Warrant
- Right Issue
- Reksa Dana

I. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Discovery Learning
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Mengerjakan Soal

J. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Lembar Kerja Peserta Didik Cetak

K. SUMBER PEMBELAJARAN YANG UTAMA

- Buku cetak ekonomi kelas X kurikulum merdeka

Alam, S. 2022. Ekonomi untuk SMA dan MA kelas X Kurikulum 2022,
Jakarta : Erlangga

<https://app.wizer.me/learn/47P2YL>.

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa oleh guru	25 Menit

	3. Guru memberikan gambaran tentang pasar modal 4. Siswa akan ditanya oleh guru tentang gambaran yang sudah diberikan guru sembari melakukan presensi	
Inti	1. Siswa diminta untuk duduk melingkar dengan cara duduk sesuai absen 2. Siswa diminta untuk membuka e-LKPD yang sudah dikirim melalui grup WA 3. Siswa diminta untuk melihat video materi dari e-LKPD yang sudah disediakan terlebih dahulu dan menarik kesimpulan dari apa yang didapatkan dari video tersebut. Setelah siswa melihat video, guru akan menyuruh siswa untuk membacakan poin yang didapatkan dari video tersebut satu persatu. Lalu guru mengajak siswa dengan seksama memahami materi tentang pasar modal menggunakan media e-LKPD 4. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi pasar modal untuk memastikan bahwa siswa memahami materi atau tidak. Lalu setelah siswa memahami materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang sudah tersedia di e-LKPD guna untuk melihat siswa sudah menguasai materi atau belum.	100 Menit
Penutup	1. Guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipaparkan 2. Guru menutup kelas dengan memberikan evaluasi pembelajaran hari ini 3. Guru memimpin doa	15 Menit

MODUL AJAR EKONOMI KELAS X/FASE E

KURIKULUM MERDEKA (LKPD Cetak)

M. IDENTITAS MODUL

PENYUSUN	: Rizki Hayati
Industri	: SMAS Yadika Jambi
Tahun	: 2023-2024
Jenjang	: SMA
Kelas	: X/FASE E
Tema	: Pasar Modal
Alokasi Waktu	: 120 Menit
Model Pembelajaran	: Discovery Learning

N. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik memahami pasar modal dengan menggunakan model discovery learning dengan bantuan LKPD.

Capaian Pembelajaran	Indikator
Peserta didik diharapkan mampu memahami pasar modal di Indonesia	Menjelaskan pasar modal

Kata Kunci : pasar modal, peranan pasar modal, produk pasar modal,

Pertanyaan inti :

- Apa pengertian pasar modal?
- Apa peranan pasar modal?
- Apa saja produk dalam pasar modal?

O. PROFIL PELAJARAN PACASILA

- Beriman
- Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berakhlak Mulia
- Bergotong Royong Global
- Dan Bernalas Kritis

P. SARANA DAN PRASARANA

- Gawai guru dan peserta didik (Buku Paket/LKS)

Q. TERGET SISWA

- Siswa reguler

R. JUMLAH SISWA

Jumlah siswa sebanyak 21 peserta didik

S. MODE PEMBELAJARAN

Tatap muka/luring

T. MATERI AJAR

Secara umum, peranan pasar modal adalah sebagai berikut:

- Pasar modal dipandang sebagai sarana penambahan modal bagi badan usaha.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana pemerataan pendapatan.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana penciptaan kesempatan kerja.
- Pasar modal dipandang sebagai sarana peningkatan pendapatan negara.
- Pasar modal dipandang sebagai indikator perekonomian negara.

Produk-produk dalam pasar modal adalah sebagai berikut:

- Saham (saham biasa dan saham preferen)
- Obligasi
- Warrant
- Right Issue
- Reksa Dana

U. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Discovery Learning
- Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Mengerjakan Soal

V. MEDIA PEMBELAJARAN

Media : Lembar Kerja Peserta Didik Cetak

W. SUMBER PEMBELAJARAN YANG UTAMA

- Buku cetak ekonomi kelas X kurikulum merdeka

Alam, S. 2022. Ekonomi untuk SMA dan MA kelas X Kurikulum 2022,
Jakarta : Erlangga

X. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam 2. Ketua kelas diminta untuk memimpin doa oleh guru 3. Siswa akan ditanya oleh guru tentang pengetahuan seputar pasar modal, sembari guru melakukan absen.	25 Menit

Inti	1. Siswa diminta untuk membuka buku cetak pada materi pasar modal 2. Siswa diminta untuk memperhatikan guru pada saat memberikan gambaran umum tentang pasar modal serambi meminta siswa membuka buku paket. 3. Siswa diminta untuk membentuk kelompok kecil bersama teman sebangku. 4. Siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu materi yang ada pada buku paket. Lalu siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk tertulis 5. Siswa berdiskusi bersama kelompok kecil tersebut untuk mencari jawabannya dan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban dalam kelas.	100 Menit
Penutup	4. Guru menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipaparkan 5. Guru menutup kelas dengan memberikan evaluasi pembelajaran hari ini 6. Guru memimpin doa	15 Menit

Lampiran 8: Dokumentasi Penelitian



Lampiran 10: Surat Keterangan



SURAT KETERANGAN
No. 102.09/SMA-YAK/K/JP/VI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Yadika Jambi, berdasarkan surat dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM 15, Mendalo Indah, Jambi Nomor : 555/UN21.3/DL.16/2024, tanggal 07 Februari 2024, perihal Permohonan Izin Penelitian, menerangkan bahwa :

Nama : Rizki Hayati
NIM : A1A120007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing Tesis : 1. Dr. Siti Syuhada, S.Pd., M.E.
2. Hidayatul Arief, S.Pd., M.Pd.

Adalah benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 07 Februari 2024 di SMA Yadika Jambi untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul :

" Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di SMAS Yadika Jambi".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



Lampiran 11: Data Angket

Kelas Kontrol

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	p21	p22	p23	p24	p25	Total X1
<i>Rafael</i>	1	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	4	3	4	3	5	4	3	5	64
Viranty	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	4	5	5	4	2	5	2	5	65
Siti	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	35
Erwin	2	2	2	1	2	2	1	4	2	2	1	2	2	1	1	1	2	4	2	2	2	1	5	4	3	53
Parel	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	4	5	5	4	1	4	5	4	73
Fitra	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	4	4	5	3	3	4	4	4	66
Salman	1	4	2	3	2	1	3	3	4	2	1	1	2	1	1	1	1	5	5	5	4	1	4	4	4	65
Reynhart	3	3	2	2	1	1	1	3	4	4	2	1	1	1	2	1	1	4	5	5	4	3	4	2	2	62
Nadia	1	2	1	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	5	4	2	1	4	4	2	58
Maryanti	4	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	71
Laura	4	3	2	3	2	2	2	2	5	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	1	2	4	3	5	71
<i>Crissvana</i>	1	2	1	1	2	2	3	2	5	1	2	2	1	2	1	2	2	3	5	4	2	2	5	3	2	58
Destriana	1	2	3	3	3	2	3	2	5	3	1	1	4	1	1	2	1	2	4	4	1	1	4	4	1	59
Gresia	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	40
Innaya	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	39
Sriwahyuni	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	4	5	2	4	4	4	74
Evlyn	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	2	3	2	1	2	57
Fajar	1	2	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	55
Zevanya	1	2	2	2	1	2	2	2	5	4	1	1	1	2	2	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	58
Rachel	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	59
Reza	2	4	4	3	2	3	2	2	5	4	3	3	3	3	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	4	91

Kelas Eksperimen

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	p23	p24	p25	Total X1
Neysilla	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	110
Diva	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	113
Tania	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
Nur R	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	114
Dwi	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	108
Fahli	1	4	4	5	3	4	4	1	4	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	91
Irfan	2	4	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	106
Reni	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	109
Fajar	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	104
Nasrul	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	96
Puput	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	96
Ahmad	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	116
Vega	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
Dwi K	4	5	4	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	112
Suci	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
Irene	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	94
Dhiva	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	105
Roby	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	108